

**STRATEGI DINAS PERKEBUNAN ACEH TENGAH DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KOPI GAYO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**YUNITA RAHAYU**

**NIM.220802082**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
TAHUN 2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Rahayu  
NIM : 220802082  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat/Tanggal Lahir : Blang Mancung Bawah/ 29 Juni 2004  
Alamat : Blang Mancung Bawah, Kec.Ketol

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap makalah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 April 2026



**Yunita Rahayu**  
**NIM. 220802082**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**STRATEGI DINAS PERKEBUNAN ACEH TENGAH DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KOPI GAYO**

**SKRIPSI**

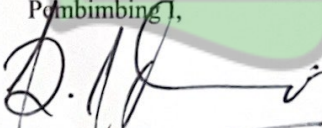
Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Program Studi Ilmu Administrasi

Oleh:

**YUNITA RAHAYU**  
NIM. 220802082

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Disetujui untuk di munaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

  
**Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D.**  
NIP. 198103162011011003

Pembimbing II

  
**Arif Akbar, M.A.**  
NIP. 199110242022031001

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**STRATEGI DINAS PERKEBUNAN ACEH TENGAH DALAM MENINGKATKAN**  
**PRODUKTIVITAS KOPI GAYO**

**Yunita Rahayu**  
NIM.220802082

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal :  
Kamis, 23 April 2026

Banda Aceh,  
Dewan Penguji Skripsi

Ketua,



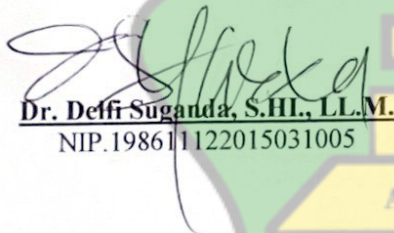
**Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D.**  
NIP.198103162011011003

Sekretaris,



**Arif Akbar, M.A.**  
NIP.199110242022031001

Penguji I,



**Dr. Deffi Suganda, S.H.I., LL.M.**  
NIP.198611122015031005

Penguji II,



**Cut Zamharira, S.IP., M.AP.**  
NIP.197911172023212012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



## ABSTRAK

Kopi Gayo merupakan varietas kopi arabika yang tumbuh di dataran tinggi Gayo. Kopi Gayo menjadi komoditas unggulan Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah dan salah satu sumber utama pendapatan masyarakat, khususnya petani kopi. Luas lahan yang terus meningkat setiap tahunnya, namun produktivitasnya masih relatif rendah dan belum mencapai potensi maksimal sebesar 1.500-2.000 kg/ha/tahun. Rata-rata produktivitas kopi gayo masih berada pada kisaran 817 kg/ha/tahun, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas kopi Gayo tanpa melakukan perluasan lahan yang berpotensi mengganggu keberlanjutan lingkungan dan kawasan hutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan teori strategi dari James Brian Quinn yang meliputi tujuan, kebijakan, dan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan difokuskan pada intensifikasi lahan tanpa perluasan, melakukan penguatan kapasitas petani melalui penyuluhan dan pembinaan teknis, serta menjaga mutu organik sesuai Peraturan Gubernur Aceh Nomor 32 Tahun 2022 tentang Tata Kelola Kopi Arabika gayo Sebagai Kopi Spesialti, pasal 3. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti rendahnya pemahaman budidaya intensif, keterbatasan sarana produksi, serta kecenderungan petani membuka lahan baru. Oleh karena itu, penguatan implementasi kebijakan diperlukan agar peningkatan produktivitas dapat tercapai secara berkelanjutan.

***Kata Kunci : Strategi Dinas Perkebunan, Produktivitas, Kopi gayo, Aceh Tengah***



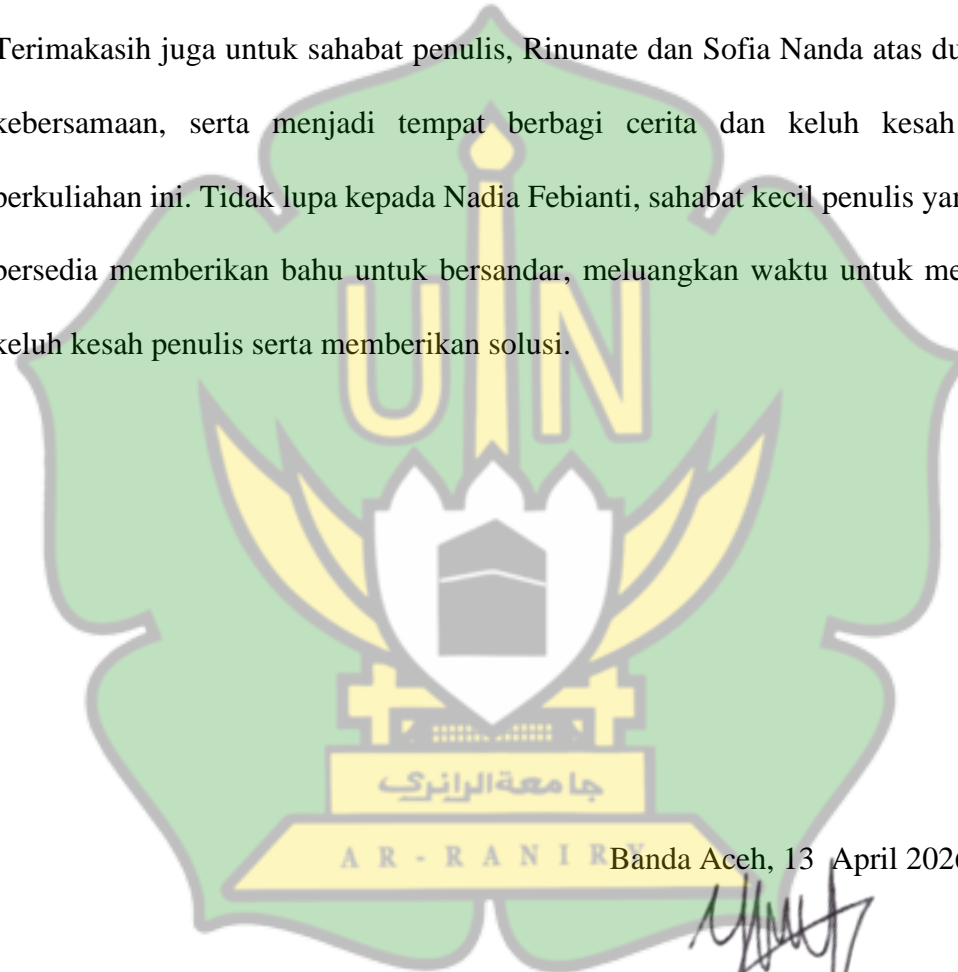
## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur atas kehadiran Allah SW' yang telah menciptakan langit bumi dan seluruh isinya yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayat-nya. Selawat dan Salam penulis junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berpengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"Strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kopi gayo"**.


Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Aceh. Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari kekurangan, baik dari segi pengalaman maupun pengetahuan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, M.P.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Zakki Fuad Khalil, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D. selaku Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
6. Arif Akbar, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan serta dengan sabar membimbing selama proses penyusunan skripsi.

7. Terimakasih sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta, terutama orang tua yang selalu memberikan doa yang tidak pernah putus, pengorbanan yang tak terhitung, serta cinta yang selalu menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus melangkah hingga sampai di titik ini. Teruntuk *mbak*, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu hadir di saat penulis merasa lelah dan ragu.
8. Terimakasih juga untuk sahabat penulis, Rinunate dan Sofia Nanda atas dukungan, kebersamaan, serta menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama perkuliahan ini. Tidak lupa kepada Nadia Febianti, sahabat kecil penulis yang selalu bersedia memberikan bahu untuk bersandar, meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah penulis serta memberikan solusi.



Banda Aceh, 13 April 2026

  
**Yunita Rahayu**  
NIM.220802082

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Penjelasan Istilah .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Strategi .....	10
A.Peranan Strategi.....	12
B.Jenis-Jenis Strategi .....	13
C.Mengimplementasikan Strategi .....	14
D.Strategi meningkatkan produktivitas .....	14
2.1.2 Konsep Produktivitas.....	16
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	17
2.3 Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
3.1. Jenis Penelitian .....	26
3.2. Lokasi Penelitian .....	27
3.3. Informan Penelitian .....	27
3.4. Sumber Data .....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	29

3.6.	Teknik Analisis Data .....	31
3.7.	Jadwal Penelitian .....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		34
4.1.	Kondisi Geografis Kabupaten Aceh Tengah .....	34
4.2.	Profil Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah .....	35
4.2.1.	Susunan Organisasi.....	37
4.2.2.	Visi dan Misi Dinas Perkebunan Aceh Tengah.....	37
4.2.3.	Tugas dan Fungsi Pokok Dinas Perkebunan Aceh Tengah .....	38
4.3.	Sejarah Kopi Gayo .....	39
4.4.	Kopi Gayo sebagai Komoditas Unggulan Daerah Aceh Tengah .....	41
4.5.	Produktivitas Kopi Gayo di Aceh Tengah.....	44
4.6.	Tujuan Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam Meningkatkan Produktivitas Kopi Gayo .....	52
4.7.	Kebijakan Strategis Dinas Perkebunan dalam Meningkatkan Produktivitas Kopi Gayo .....	56
4.8.	Program Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam Meningkatkan Produktivitas Kopi Gayo .....	60
4.8.1.	Program Rehabilitasi .....	61
4.8.2.	Program Intensifikasi.....	62
4.8.3.	Program Replanting .....	63
4.9.	Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah	67
4.10	Analisis Peneliti.....	70
BAB V PENUTUP .....		73
5.1.	Kesimpulan.....	73
5.2.	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		76
LAMPIRAN .....		80

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Luas Area Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Aceh Tengah..	2
Tabel 2. Luas Tutupan Hutan menurut Kabupaten/Kota (Hektar). .....	4
Tabel 3. Literatur Riview .....	17
Tabel 4. Informan Penelitian .....	28
Tabel 5. Ketinggian dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2025.....	34
Tabel 6. Luas Tanaman Perkebunan Kopi Arabika dan Produksi Berdasarkan Kabupaten, 2024 .....	42
Tabel 7. Perkembangan Luas Area Lahan dan Produktivitas Komoditi Kopi Arabika.....	45
Tabel 8 Perkembangan Luas Lahan dan Produktivitas Kopi Gayo Tahun 2024.....	46
Tabel 9.Luas Tutupan Hutan menurut Kabupaten/Kota (Hektar) .....	49
Tabel 10. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM).....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Kopi Gayo merupakan varietas kopi arabika yang tumbuh di dataran tinggi Gayo yang memiliki keunikan dan cita rasa yang khas. Salah satu keunikannya yaitu ketinggian perkebunan yang menentukan cita rasanya yang menyebabkan rasa kopi Gayo tidak konsisten. Kopi Gayo merupakan salah satu produk unggulan dari Aceh Tengah yang sudah dikenal di tingkat nasional maupun internasional yang berkontribusi terhadap ekonomi lokal, dalam produktivitasnya kopi Gayo masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Secara geografis, Kabupaten Aceh Tengah memiliki kondisi agroklimat yang sangat mendukung pertumbuhan kopi arabika. Wilayah ini berada di ketinggian 1.200-2.200 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 16-25°C serta kelembapan udara yang stabil.<sup>2</sup> Tidak hanya menjadi identitas daerah, kopi Gayo juga merupakan sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat karena di kelola dalam bentuk perkebunan rakyat. Oleh karena itu, tingkat produktivitas kopi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani dan stabilitas ekonomi daerah.

---

<sup>1</sup> Ikhsan Fajri Zuliani and Zuliani Safwandi, "Strategi Pengembangan Umkm Dan Koperasi Dalam Meningkatkan Komunitas Ekspor Kopi Arabica Di Kabupaten Aceh Tengah," *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 14, no. 2 (2023): 153–64, <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i2.1281>.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Aceh Tengah, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah 2024*, 2024.

**Tabel 1 . Luas Area Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Aceh Tengah**

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kopi Arabika	49.835	49.891	49.891	49.996	50.074	50.084
Kopi robusta	1.050,50	1.051,20	1.051	1.099,61	1.114	1.128
Kemiri	631,60	648,70	649,00	251,95	675,80	679,80
Kakao	528,30	558,15	558,20	497,70	308,95	207,52
Pinang	231,30	237,20	237,00	290,22	325,24	678,45
aren	80,70	86,70	88,70	97,40	102,28	90,9

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Tengah

Data memperlihatkan luas lahan kopi arabika Gayo yang setiap tahunnya bertambah dalam beberapa tahun terakhir dilihat dari 2019 luas lahan 49.835 hektar dan pada tahun 2024 bertambah menjadi 50.084 hektar, yang menunjukkan bahwa kopi arabika tetap menjadi komoditas unggulan perkebunan rakyat di Aceh Tengah.<sup>3</sup> Namun, peningkatan luas lahan tersebut belum diiringi optimalisasi produktivitas, hasil yang dipanen masih berkisar 817 kg per hektar jauh di bawah potensi maksimal yang seharusnya bisa mencapai 1500-2000 kg per hektar.<sup>4</sup> Artinya, perluasan lahan

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Aceh Tengah, “Badan Pusat Statistik Aceh Tengah 2024,” 2024, hlm 225.

<sup>4</sup> Rizki Ardiansyah and Rachman Jaya, “Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Gayo I Dan II Berbasis Aplikasi Biourine Dan Biokompos (Increase Productivities of Coffee Arabica Gayo I and II by Biourine and Biocompost Applications)” 25, no. 4 (2020): 494, <https://doi.org/10.18343/jipi.25.4.493>.

belum menjadi solusi utama dalam meningkatkan hasil produksi, kondisi ini memperlihatkan bahwa permasalahan produktivitas kopi Gayo tidak terletak pada keterbatasan lahan, melainkan pada strategi peningkatan hasil produktivitasnya. Dengan lahan kopi yang terus bertambah, masyarakat belum memiliki inovasi dalam mengembangkan produktivitas kopi itu sendiri, salah satu penyebabnya adalah petani masih menggunakan pola konvensional dalam budidaya kopi Gayo, produktivitasnya dapat didongkrak hingga 1.500-2.000 kg/ha/tahun apabila petani melakukan perawatan dan pemeliharaan kopi secara insentif.<sup>5</sup>

Rendahnya produktivitas kopi Gayo juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dari aspek budidaya, masih banyak petani yang menerapkan pola konvensional dengan perawatan yang belum intensif, seperti kurangnya pemangkasan rutin, menggunakan pupuk kimia untuk mendapatkan hasil yang lebih cepat, serta pengendalian hama dan penyakit yang belum maksimal. Selain itu, perbedaan unsur hara tanah yang setiap wilayah yang menyebabkan hasil produksi tidak sama. Banyak petani yang lebih memilih untuk membuka lahan baru dibandingkan melakukan rehabilitasi kebun yang kurang produktif, sehingga berdampak pada kualitas lingkungan dan tidak efektif dalam meningkatkan produktivitas.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Fathan Muhammad Taufik, "Mendongkrak Produktivitas Kopi Gayo, Ini Tips Dari Sang Pakar," 29 april 2021, n.d., <https://infopublik.id/kategori/cerita-khas/530255/mendongkrak-produktivitas-kopi-gayo-ini-tips-dari-sang-pakar>.

<sup>6</sup> Ardiansyah and Jaya, "Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Gayo I Dan II Berbasis Aplikasi Biourine Dan Biokompos (Increase Productivities of Coffee Arabica Gayo I and II by Biourine and Biocompost Applications)."

**Tabel 2. Luas Tutupan Hutan menurut Kabupaten/Kota (Hektar).**

Tahun	Luas Lahan
	Ha
2020	258.376
2021	257.647
2022	257.198
2023	256.73
2024	255.876

*Sumber: Badan Pusat statistik Aceh*

Berdasarkan data di atas, luas tutupan hutan di Aceh Tengah mengalami penurunan secara bertahap selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, luas utupan hutan tercatat sebesar 258.376 ha dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 255.876 ha. Dalam kurun waktu empat tahun, terjadi penurunan sekitar 2.500 ha.<sup>7</sup> Meskipun terjadi penurunan yang relatif kecil, hal ini dapat mempengaruhi pada keberlanjutan perkebunan kopi Gayo, seperti berkurangnya lebah penyerbuk, suhu yang tidak stabil, berkurangnya kelembapan tanah. Apabila tutupan hutan terus berkurang, maka intensitas cahaya matahari dapat meningkat yang berpotensi merusak kualitas kopi Gayo.<sup>8</sup>

Dari perspektif kebijakan global, isu deforestasi juga berkaitan dengan regulasi ekspor yang semakin ketat, seperti Beberapa negara tujuan ekspor juga telah menerapkan regulasi ketat dalam menerima kopi hasil ekspor, mulai dari batasan

<sup>7</sup> BPS Aceh, “Tutupan Hutan Menurut Kabupaten/Kota (Hektare),” 2024, <https://aceh.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjE0IzI=/-pp-kh-001--tutupan-hutan-menurut-kabupaten-kota.html>.

<sup>8</sup> Junaidi Hanafiah, “Rusaknya Hutan Berdampak Pada Kualitas Kopi Arabika Gayo,” Mongabay, 2020, <https://mongabay.co.id/2020/02/12/rusaknya-hutan-berdampak-pada-kualitas-kopi-arabika-gayo/>.

residu hingga mengeluarkan Undang-Undang Anti Deforestasi yang diberlakukan oleh Uni Eropa yang dapat mengancam keberlangsungan ekspor kopi Gayo yang menyebabkan kerugian besar bagi pendapatan daerah dan petani kopi. Saat ini, kopi Gayo masih banyak yang belum memenuhi standar internasional untuk melakukan ekspor. Hal ini disebabkan oleh petani yang masih banyak menggunakan bahan kimia aktif seperti pestisida dalam budidaya kopi, sehingga diperlukan langkah proaktif untuk melindungi petani dari potensi dampak negatif dengan meningkatkan kualitas biji kopi yang akan di ekspor dan membuat surat perizinan lahan agar terhindar dari deforestasi.<sup>9</sup>

Selain itu, tantangan eksternal juga semakin kompleks, kualitas pada kopi Gayo kini mulai terancam akibat perubahan iklim. Pola curah hujan yang tidak teratur menyebabkan siklus pertumbuhan tanaman kopi terganggu. Musim panen kopi yang bersamaan dengan musim hujan dapat menurunkan harga jual yang mengakibatkan kopi tidak dapat dijemur dengan maksimal sehingga menurunkan kualitas yang ada pada biji kopi bahkan menyebabkan biji kopi berjamur. Musim kering yang berkepanjangan juga dapat merusak kualitas biji kopi, akibatnya biji kopi lebih kecil dan tidak berisi, serta pemanasan global juga dapat menyebarkan penyakit seperti hama pada tumbuhan kopi.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting terhadap

---

<sup>9</sup> FMT, "Hasil Penelitian Pusat Riset Kopi Dan Kakao Aceh USK Di Gayo Diseminasikan," 16 maret 2022, n.d., <https://acehtengahkab.go.id/berita/kategori/penelitian/hasil-penelitian-pusat-riset-kopi-dan-kakao-aceh-usk-di-gayo-didiseminasikan>.

<sup>10</sup> Mutasar, "Tantangan Global Terhadap Produktivitas Kopi Gayo, Jangan Sampai Kita Lengah," 29 juni, 2024, <https://rakyatnews.net/tantangan-global-terhadap-produktivitas-kopi-gayo-jangan-sampai-kita-lengah/>.

produktivitas dan keberlanjutan kopi Gayo sesuai dengan Peraturan Gubernur Aceh No.32 tahun 2022 tentang Tata kelola kopi arabika Gayo sebagai kopi spesialti.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Aceh Tengah.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berikut identifikasi masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas.

1. Produktivitas kopi Gayo di Aceh Tengah yang masih relatif rendah dan peningkatan luas lahan perkebunan belum diiringi dengan peningkatan produktivitasnya.
2. Rendahnya pemahaman petani terkait budidaya kopi secara intensif dan berkelanjutan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo?”.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi strategi, tujuan, kebijakan dan program Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan

---

<sup>11</sup> Gubernur Aceh, “Peraturan Gubernur Aceh No.32 Tahun 2022,” 2022.

strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi negara, khususnya dalam kebijakan publik dan kajian manajemen strategi sektor publik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pemerintah daerah dalam mengelola sektor perkebunan dan peningkatan produktivitas komoditas unggulan daerah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dinas Perkebunan Aceh Tengah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam merumuskan serta menyempurnakan strategi, kebijakan dan program peningkatan produktivitas kopi Gayo agar lebih efektif dan berkelanjutan.
- b. Bagi petani kopi, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam mendukung produktivitas serta mendorong peningkatan kapasitas dan penerapan teknik budidaya yang lebih optimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi

atau rujukan dalam mengembangkan kajian mengenai strategi sektor publik dan pengelolaan komoditas unggulan daerah.

## 1.6. Penjelasan Istilah

### 1. Strategi

Strategi ialah serangkaian rancangan yang menggambarkan bagaimana pemerintahan harus memiliki rencana dalam jangka panjang dan disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, strategi merujuk pada upaya yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo melalui penetapan tujuan, kebijakan dan program yang dikemukakan oleh James Brian Quinn.

### 2. Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan hasil pertanian tertentu. Produktivitas dalam pertanian biasanya diukur berdasarkan jumlah hasil produksi per satuan luas lahan (kg/hektar).<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, produktivitas yang dimaksud adalah jumlah produksi kopi Gayo yang dihasilkan per hektar lahan dalam satu tahun (kg/ha/tahun).

---

<sup>12</sup> Zahratun Naadirah, "Strategi Demerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih Di Desa Bakaru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang," 2023, hlm 10.

<sup>13</sup> Elsa Triwidia et al., "Analisis Pengaruh Produktivitas Padi, Indeks Harga Yang Dibayar Petani Dan Produksi Padi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Indonesia", *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 213–23, <https://doi.org/10.32487/jshp.v8i2.2086>.

### 3. Kopi Gayo

Kopi Gayo merupakan varietas kopi arabika yang berasal dari dataran tinggi Gayo yang sangat terkenal. Kopi ini merupakan komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah dan memiliki rasa serta aroma yang kuat, kopi Gayo ini memiliki karakteristik rasa yang unik, serta telah memperoleh sertifikat Indikasi Geografis (IG).<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, kopi Gayo merujuk pada komoditas utama perkebunan rakyat di Aceh Tengah yang produktivitasnya masih rendah.

### 4. Perkebunan Rakyat

Perkebunan rakyat adalah usaha perkebunan yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat atau petani secara perorangan. Dalam penelitian ini, perkebunan rakyat merujuk pada kebun kopi yang dikelola langsung oleh petani.



---

<sup>14</sup> Jurnal Ilmiah and Mahasiswa Pertanian, “Pengolahan Kopi Arabika Gayo Menggunakan Varietas Tim-Tim (Processing Gayo Arabic Coffee Using The Tim-Tim Variety) Zainuradiah1)” 9 (2024).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional untuk mencapai tujuan yang efektif.

Dalam buku James Briann Quinn, Sumantra Ghoshal, Henry Mintzberg dan Josep Lampel yang berjudul *The Strategy Process : Concepts, Contexts, Cases*, 1990 : *A strategy is the pattern or plan that integrates an organization's major goals, policies, and action sequences into a cohesive whole. A well-formulated strategy helps to marshal and allocate an organization's resources into a unique and viable posture based on its relative internal competencies and shortcomings, anticipated changes in the environment, and contingent moves by intelligent opponents.*<sup>15</sup> Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia yaitu Strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan, dan rangkaian tindakan suatu organisasi ke dalam satu kesatuan yang terpadu. Strategi yang dirumuskan dengan baik membantu mengerahkan dan mengalokasikan sumber daya organisasi ke dalam posisi yang unik

---

<sup>15</sup> James Briann Quinn et al., *The Strategy Process : Concepts, Contexts, Cases*, hal. 10-11, 1990.

dan layak, berdasarkan kompetensi internal serta kelemahan relatifnya, perubahan lingkungan yang diperkirakan, dan langkah-langkah antisipatif terhadap tindakan pihak lain yang cerdas.

Strategi merupakan cara suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuannya yang sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, sumber daya dan kemampuan internal.<sup>16</sup> Menurut David, Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegritas yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan tujuan tercapai. Maksudnya adalah strategi harus dibentuk dengan sebenarnya karena memiliki dampak yang sangat luas apabila terjadi kesalahan bahkan pembentukan strategi yang gagal akan merugikan orang yang terlibat. Strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja. Keputusan kebijakan ini biasanya melibatkan komitmen sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan yang lain.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan, strategi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung kemampuan pemimpin yang bisa merumuskan strategi yang digunakan. Strategi adalah keseluruhan upaya dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana yang terstruktur.

---

<sup>16</sup> I Dewa Agung Gede Krisna Waisaka, "Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," 2022.

<sup>17</sup> Rafita Min Sanjaya, "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Temiangan (Studi Di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat)," 2022, 17.

## A. Peranan Strategi

Adapun menurut Grant, strategi mencakup 3 peranan, yaitu:<sup>18</sup>

1. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai kesuksesan, strategi sebagai suatu hal yang akan memberikan suatu ikatan hubungan antara hasil- hasil dari ide yang diambil oleh individu atau instansi terkait.
2. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, Strategi memiliki peranan penting sebagai sarana koordinasi dan komunikasi agar untuk memberikan kesamaan arah bagi organisasi agar tujuannya dapat terapai.
3. Strategi sebagai target, konsep strategi disatukan dengan suatu visi dan misi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Menetapkan suatu tujuan untuk membantu seorang individu dalam menetapkan suatu strategi sehingga nantinya aspirasi dari tiap individu dapat didengarkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Maka kesimpulan diatas dapat diartikan bahwa strategi merupakan sebuah rencana yang akan dilakukan suatu lembaga atau instansi untuk memberikan pengarahan dan administrasi yang berwenang atas setiap kegiatan masyarakat didalam suatu negara. Strategi pemerintah daerah adalah suatu rencana yang dibuat untuk mengembangkan suatu daerah melalui keunggulan yang dimilikinya secara berkelanjutan untuk mensejahterakan masyarakatnya dan pemerataan

---

<sup>18</sup> Wina Ayu Giswanti, "Strategi Pemerintah Dalam Penerapan Sistem Dan Aduan Online Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sindereng Rappang," *Nucleic Acids Research*, 2018, 17.

perekonomian di daerah tersebut.

## B. Jenis-Jenis Strategi

Menurut Kooten dalam Salusu (2008), terdapat beberapa jenis strategi,<sup>19</sup> sebagai berikut.

### 1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi yang baru. Adapun batasan-batasan yang dibutuhkan, yaitu tentang apa yang dilakukan dan untuk siapa agar tujuan organisasi dapat tercapai.

### 2. Strategi program (*Program Strategy*)

Strategi ini memberikan perhatian pada implikasi strategi dari suatu program. Bagaimana dampak apabila suatu program dijalankan dan apa dampaknya terhadap sasaran organisasi.

### 3. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi ini terpusat pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kinerja suatu organisasi. Sumber daya dapat berupa teknologi, keuangan dan tenaga kerja.

### 4. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Strategi ini berfokus pada mengembangkan kemampuan organisasi dalam melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis.

---

<sup>19</sup> Miftah Sahara, Mohammad Faizal, and Meriyati, "Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Terhadap Nasabah Pada Masa Pandemi Covid-19" 1, no. 2 (2022): 185–86.

### C. Mengimplementasikan Strategi

Menurut J. David Hunger And Thomas L. Wheelen (2004), implemtasi strategi adalah proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.<sup>20</sup>

1. Program, yaitu pernyataan aktivitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan perencanaan. Program melibatkan perusahaan atau suatu organisasi untuk melakukan suatu perubahan.
2. Anggaran, yaitu program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program, akan dinyatakan secara terperinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh suatu organisasi untuk merencanakan dan mengendalikan.
3. Prosedur, adalah langkah-langkah yang terstruktur menggambarkan secara terperinci cara satu pekerjaan diselesaikan dari program yang telah di buat.
4. Evaluasi dan kontrol, yaitu membandingkan antara kinerja organisasi dengan hasil yang diharapkan. Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas.

### D. Strategi meningkatkan produktivitas

Strategi merupakan suatu tindakan yang berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan terhadap program atau kegiatan, baik yang akan maupun yang telah direncanakan. Oleh karena itu, strategi sebagai bentuk pemikiran rasional yang disusun secara sistematis. Perencanaan strategis disektor publik tidak dilihat sebagai hanya alat analisis untuk perumusan strategi tetapi juga mencakup

---

<sup>20</sup> Muhammad Hafizh Fauzan, Yeni Wisyastuti, and Rahmawati, "Implementation Strategy of the Agriculture and Food Security Service to Enhance Food Security in Lebak District," *International Journal Of Socian Sciences Riview* 5, no. 1 (2024): hal.47.

kegiatan lain yang perlu dipandang untuk mencapai efektivitasnya.

James Brian Quinn, menguraikan strategi memiliki tiga (3) indikator, yaitu Tujuan, Kebijakan dan Program.<sup>21</sup>

### 1. Tujuan

Tujuan merupakan hasil utama yang ingin dicapai oleh organisasi sebagai arah dalam pelaksanaan strategi. Tujuan harus jelas agar setiap program yang dijalankan memiliki sasaran yang terukur. Hal ini menyimpulkan bahwa tujuan dari Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah adalah penjabaran dari visi dan misi yang salah satunya adalah mewujudkan sistem perkebunan yang efektif, efisien dan berkelanjutan, serta meningkatkan produktivitas, kualitas dan nilai tambah produk perkebunan demi kesejahteraan petani dan masyarakat.

### 2. Kebijakan

Kebijakan merupakan pedoman yang digunakan untuk membatasi sekaligus mengarahkan tindakan organisasi dalam mengambil keputusan sehingga tetap selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kebijakan kabupaten terkait kopi Gayo sesuai dengan permasalahan yang ada di sektor perkebunan, dimana kebijakan ini mengatur mulai dari lahan, penanaman kopi hingga proses ekspor impor kopi Gayo. Setelah itu dapat dilihat bagaimana implementasi dari kebijakan tersebut terlaksana dengan baik agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan kebijakan yang dikeluarkan.

---

<sup>21</sup> James Briann Quinn et al., *The Strategy Process : Concepts, Contexts, Cases*, 1990, hal. 10-11.

### 3. Program

Program adalah rangkaian kegiatan yang di rancang untuk mengimplementasikan kebijakan dan mencapai tujuan organisasi secara efektif. Usaha untuk mengimplementasikan tujuan dan kebijakan, Pemerintah Daerah membuat program-program untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dilapangan.

#### 2.1.2 Konsep Produktivitas

Gomes F. Cardoso mengatakan bahwa produktivitas ditujukan sebagai rasio output terhadap input, input dapat mencakup biaya produksi dan biaya peralatan, sedangkan output bias terdiri dari penjualan, pendapatan dan kerusakan.

Produktivitas berasal dari kata “produktif” artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali sehingga produktivitas dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang terstruktur untuk menggali potensi yang ada pada suatu komoditi/objek. Secara umum produktivitas dirumuskan sebagai perbandingan antara pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*).

Produktivitas bidang pertanian merupakan kemampuan faktor produksi (luas lahan) untuk mendapatkan hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor seperti kesuburan tanah, varietas tanaman, penggunaan pupuk, teknik cocok tanam, teknologi, tenaga kerja dan penyuluhan pertanian.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Nanda Pardani, “Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tanaman Kopi Di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat,” 2021, 17.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

**Tabel 3. Literatur Riview**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori/ Kerangka Konseptual	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Penelitian/telah studi untuk penelitian kedepan
1	Cut Zamharira, Sintia Maya Sari, dan Muslim Zainuddin <sup>23</sup>	Strategi Dinas Pertanian dan Pangan dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Kabupaten Bener Meriah	Untuk mengidentifikasi strategi dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah dalam memberdayakan para petani kopi serta kendala yang dihadapi oleh pihak dinas	Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani	Kualitatif Deskriptif	Dalam upaya pemberdayaan petani kopi, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan sistem dan sarana hasil perkebunan, serta fasilitas pemberdayaan dan permodalan.	Penelitian ini lebih berfokus pada pemberdayaan petani dan merujuk pada Undang-Undang No.19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

<sup>23</sup> Cut Zamharira, Sintia Maya Sari, and Muslim Zainuddin, "Strategi Dinas Pertanian Dan Pangan Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah," *Al-Ijtima' i* 10, no. 2 (2025): 59–68.

						Namun, terdapat beberapa kendala yang ditemui seperti rendahnya SDM anggaran yang terbatas, kurangnya kesadaran petani untuk <i>mengupgrade</i> pengetahuan agar hasil kopi bernilai jual lebih tinggi, serta tidak adanya pengawasan berkelanjutan.	
2	Brian Wongkar, Fanley Pangemanan, dan Neni Kumayas <sup>24</sup>	Strategi Dinas Pertanian dalam Meningkatkan Produktifitas Tanaman Hortikultura di	Menganalisis strategi Dinas Pertanian dalam meningkatkan produktivitas tanaman hortikultura di	Teori strategi Hunger dan Wellen (2003) yang berisi pengamatan terhadap lingkungan,	kualitatif deskriptif	Peran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Minahasa	Penelitian ini berfokus pada tanaman hortikultura di Kecamatan Modoinding, menggunakan

<sup>24</sup> Brian Wongkar, Fanley Pangemanan, and Neni Kuyamas, "Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Produktifitas Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Modoinding" 3, no. 1 (2023): 1–13.

		Kecamatan Modoinding	Kecamatan Modoinding	perumusan terhadap strategi yang akan dijalankan, implementasi strategi, evaluasi serta melakukan pengendalian.		Selatan dalam pembinaan dan penyuluhan berjalan dengan baik selama tahun 2007- 2008. pemerintah melakukan pemberdayaan kepada petani kentang dalam bentuk penyuluhan, pemberi bibit unggul dan pendampingan dalam pengelolaan lahan. Namun, pemberdayaan yang diberikan belum berhasil sepenuhnya. Salah satu kendalanya yaitu petani masih mengalami ketergantungan	teori strategi Hunger dan wellen.
--	--	-------------------------	-------------------------	--	--	--	---

						terhadap bantuan pemerintah.	
3	Eddy Supriadi Yusuf <sup>25</sup>	Strategi Peningkatan Efisiensi Produksi dan Distribusi Kopi Arabika di Kabupaten Garut	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi peningkatan efisiensi produksi dan distribusi melalui peningkatan produktivitas, kualitas dan daya saing serta mengurangi biaya produksi sehingga keberlanjutannya baik aspek ekonomi, sosial maupun aspek lingkungan serta	Konsep strategi agribisnis dan efisiensi produksi-distribusi	Metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi ditingkat produksi sangat dipengaruhi oleh sistem kelembagaan ditingkat produsen dan pengembangan sumberdaya manusia baik budidaya, panen, pasca panen, manajemen dan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan model kelembagaan yang dapat berperan sebagai	Penelitian ini berfokus pada produksi dan distribusi kopi, Namun, belum membahas strategi dari pemerintah dalam meningkatkan produktivitas kopi dari sisi kebijakan.

<sup>25</sup> Eddy Supriadi Yusuf, "Strategi Peningkatan Efisiensi Produksi Dan Distribusi Kopi Arabika Di Kabupaten Garut," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VII* 7, no. 1 (2023): 68.

			efisiensi rantai pasok disepanjang jalur distribusinya.			distributor dan dapat mengakses sistem pembiayaan serta permodalan sekaligus berperan sebagai <i>off-laker</i> .	
4	Bagio, Emmia Tambarta Kambaren Fadli, dan Suryadi <sup>26</sup>	Strategi Pengembangan Bubuk Kopi Gayo di Kabupaten Aceh Tengah	Menganalisis strategi pengembangan produk bubuk kopi Gayo di kabupaten Aceh Tengah	Analisis SWOT ( <i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i> )	Kualitatif deskriptif dengan teknik FGD ( <i>Focus Group Discussion</i> )	Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan bubuk kopi Gayo dilakukan melalui pengembangan sentra produksi berbasis indikasi geografis, inovasi diversifikasi produk, dukungan modal dan riset, serta	Penelitian ini berfokus pada pengembangan produk olahan kopi Gayo. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik FGD ( <i>Focus Group Discussion</i> )

<sup>26</sup> Bagio et al., "Strategi Pengembangan Bubuk Kopi Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah," *Jurnal Agrisepe* 22, no. 1 (2021): 63–72, <https://doi.org/10.17969/agrisepe.v22i1.21492>.

						standarisasi sertifikasi industri kopi untuk pasar ekspor. Namun, pengembangan inovasi produk masih terkendala keterbatasan teknologi dan kemampuan inovasi masyarakat.	
5	Yeli Sarvina, Tania June, Elza Surmaini, Rita Nurmalina, dan Sutjahjo Surjono Hadi <sup>27</sup>	Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi serta Adaptasi Variabilitas dan Perubahan Iklim melalui Kalender Budidaya	Menganalisis Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi serta Adaptasi Variabilitas dan Perubahan Iklim melalui Kalender Budidaya	Konsep Kalender budidaya berbasis fase fenologi tanaman dan adaptasi perubahan iklim	Metode studi pustaka (Literatur Riview)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pola curah hujan dan suhu berpengaruh signifikan terhadap siklus pertumbuhan dan hasil produksi kopi. Penerapan	Penelitian ini masih bersifat konseptual dan berbais studi literatur, dan tidak mengkaji implementasi strategi pemerintah daerah atau dinas terkait dalam mendukung

<sup>27</sup> Yeli Sarvina et al., "Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Serta Adaptasi Terhadap Variabilitas Dan Perubahan Iklim Melalui Kalender Budidaya," *Jurnal Sumberdaya Lahan* 14, no. 2 (2020): 65, <https://doi.org/10.21082/jsdl.v14n2.2020.65-78>.

						kalender budidaya berbasis informasi iklim dinilai mampu membantu petani dalam merencanakan waktu tanam, pemupukan, dan panen secara lebih efektif, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan keterbatasan data dan pemahaman petani di lapangan.	peningkatan produktivitas kopi secara langsung di tingkat petani.
--	--	--	--	--	--	---	---

### Novelty Penelitian

Strategi dan produktivitas menjadi sejalan dalam penelitian ini karena produktivitas tidak dapat meningkat secara otomatis tanpa adanya arah kebijakan dan perencanaan yang jelas. Produktivitas merupakan hasil yang ingin dicapai, sedangkan strategi

merupakan cara, langkah serta kebijakan yang dirancang untuk mencapai hasil tersebut. Dalam konteks kopi Gayo di Aceh Tengah, rendahnya produktivitas bukan hanya disebabkan oleh faktor teknis budidaya, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana pemerintah daerah menrumuskan tujuan, menetapkan kebijakan, dan mengimplementasikan program. Oleh karena itu, strategi menjadi instrumen utama untuk mendorong peningkatan produktivitas kopi Gayo di Aceh Tengah.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai strategi dan produktivitas, fokus analisisnya lebih banyak berada pada aspek teknis budidaya, pengolahan, distribusi, inovasi produk, adaptasi iklim, serta penguatan kelembagaan petani. Dari penelitian yang telah dilakukan, belum terdapat penelitian yang secara khusus dan mendalam menganalisis strategi pemerintah daerah, khususnya Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo.

Dengan demikian, kesenjangan penelitian terletak pada belum adanya kajian yang berfokus pada strategi kelembagaan pemerintah daerah dengan capaian produktivitas kopi Gayo. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan teori strategi dari James Brian Quinn yang memiliki tiga indikator utama yaitu tujuan, kebijakan dan program, sehingga mampu memberikan analisis lebih komprehensif terhadap strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo secara berkelanjutan dan berbasis kebijakan lokal seperti Peraturan Gubernur Aceh Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Tata Kelola Kopi Arabika Gayo Sebagai Kopi Spesialti.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Aceh Tengah menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas kopi Gayo yang saat ini sudah dibudidayakan. Namun, produktivitasnya masih rendah dan petani masih banyak yang belum paham membudidayakan kopi Gayo dengan tepat. Hal ini memerlukan strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan produktivitas kopi Gayo yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.



Gambar 1. Oleh Peneliti, 2025

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk memahami makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Pendekatan ini adalah penelitian yang lebih di fokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.<sup>28</sup> Penelitian ini akan menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo, kemudian memahami bagaimana strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dapat meningkatkan produktivitas kopi Gayo dengan mengumpulkan berbagai macam informasi melalui observasi dan wawancara yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkapkan dapat selesai.

Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo. Penelitian ini menggunakan teori James Brian Quinn yang memiliki 3 indikator yaitu tujuan, kebijakan dan program. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan di lapangan. Dengan adanya fokus ini, diharapkan penelitian dapat memberikan

---

<sup>28</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan I, 2021 Cv. Syakir Media Press, hlm 79.

gambaran yang jelas mengenai strategi serta pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi yang dilakukan Dinas Perkebunan Aceh Tengah.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perkebunan Aceh Tengah. Lokasi penelitian diperlukan untuk membatasi wilayah penelitian dan menjadi tempat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa Aceh Tengah merupakan sentra utama produksi kopi Gayo dan menjadi daerah dengan luas lahan perkebunan kopi terbesar di wilayah dataran tinggi Gayo. Selain itu, sektor perkebunan khususnya kopi Gayo menjadi sumber pencaharian sebagian besar masyarakat setempat. Pemilihan Dinas Perkebunan Aceh Tengah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada perannya yang memiliki wewenang dalam merumuskan kebijakan, program, serta strategi pengembangan sektor perkebunan. Dinas ini bertanggung jawab dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembinaan teknis, serta pengawasan terhadap kegiatan perkebunan rakyat, termasuk kopi Gayo. Oleh karena itu, Dinas Perkebunan menjadi lembaga yang relevan untuk diteliti dalam menganalisis strategi peningkatan produktivitas kopi Gayo.

### **3.3. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* atau informan yang diteliti adalah orang yang dianggap mampu menjelaskan strategi yang dilakukan Dinas Perkebunan dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo.

**Tabel 4. Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Dinas Perkebunan Aceh Tengah	1	Memiliki kewenangan dalam merumuskan tujuan dan kebijakan strategis dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo
2	Kepala Bidang Perbenihan, Produksi dan Perlindungan	1	Bertanggung jawab terhadap program teknis terkait benih, produksi serta perlindungan tanaman kopi
3	Kepala Bidang Sarana, Prasarana dan Penyuluhan	1	Berperan dalam penyediaan sarana prasarana dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani
4	Jabatan fungsional Pemeriksa Perlindungan Varietas Tanaman Muda	1	Sebagai pengawas dalam kualitas varietas tanaman kopi yang mempengaruhi produktivitas
5	Penelaah Teknis Kebijakan	1	Sebagai sumber informasi terkait aspek kebijakan dan perumusan strategi
6	Petani Kopi	3	Pelaku utama yang merasakan langsung dampak kebijakan dan program Dinas Perkebunan Aceh Tengah
Jumlah		8 Informan	

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

### 3.4. Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang didapatkan melalui wawancara dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini,

data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada Kepala Dinas Perkebunan Aceh Tengah, Kepala Bidang dan petani khususnya petani kopi.

2. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti data-data yang telah terpublikasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada misalnya buku, jurnal, media massa dan lain-lain.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di Dinas Perkebunan Aceh Tengah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi produktivitas kopi Gayo serta pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Aceh Tengah. Observasi awal dilakukan untuk memahami situasi umum lokasi penelitian, mengenali struktur organisasi Dinas Perkebunan, serta melihat gambaran umum kondisi perkebunan rakyat. Observasi awal dapat membantu peneliti menyusun pertanyaan wawancara agar lebih terarah. Setelah itu melakukan observasi lanjutan yang difokuskan pada pelaksanaan program peningkatan produktivitas, serta kondisi kebun milik petani. Melalui observasi ini, peneliti dapat membandingkan antara kebijakan yang direncanakan dengan pelaksanaan yang terjadi dilapangan.

## 2. Wawancara

Metode ini untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh dari dokumentasi. Agar wawancara peneliti dengan informan dapat berjalan dengan baik. Wawancara awal dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran umum mengenai kondisi produktivitas kopi Gayo serta peran Dinas Perkebunan dalam pengelolaannya. Pada tahap ini, peneliti melakukan komunikasi awal dengan pihak dinas untuk mengetahui program yang dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta menentukan informan yang relevan untuk di wawancarai lebih lanjut. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang telah ditentukan seperti Kepala Dinas, Kepala Bidang, serta petani kopi Gayo. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara detail mengenai tujuan, kebijakan, dan program yang dijalankan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman pertanyaan agar pembahasan tetap terarah, namun tetap memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan secara bebas sesuai pengalaman dan pengetahuan mereka. Hasil wawancara dicatat dan didokumentasikan untuk dianalisis dalam proses penyajian data.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan topik penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh data-data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>29</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo. Dokumen yang peneliti kumpulkan seperti Rencana Strategi (Renstra) Dinas Perkebunan Aceh Tengah, Data luas lahan, produksi dan produktivitas kopi, data jumlah petani, dan kebijakan terkait tata kelola kopi. Dokumen-dokumen tersebut dapat membantu peneliti dalam menganalisis kesesuaian antara strategi dengan implementasi di lapangan.

#### 3.6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh dari penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Tujuannya

---

<sup>29</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, n.d., [https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\\_1652079047.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf).

adalah untuk penyederhanaan data menjadi lebih teratur dan relevan, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menyusun skripsi. Proses ini melibatkan meringkas dan mengelompokkan data untuk fokus pada informasi penting. Reduksi data membantu memastikan bahwa hasil penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan awal penelitian.

## 2. Display Data

Display data ialah proses penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Analisis ini penting dalam penelitian, agar memudahkan peneliti dalam pengambilan keputusan dan mengambil kesimpulan. Setelah data di reduksi selanjutnya peneliti akan menyajikan data dan disusun secara sistematis.

## 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan terus di verifikasi selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini, kesimpulan muncul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disusun menjadi pernyataan yang logis dan sistematis.<sup>30</sup>

### 3.7. Jadwal Penelitian

Penelitian ini telah berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai Desember - Januari. Pada tahap awal, kegiatan penelitian dimulai dengan persiapan dan

---

<sup>30</sup> Dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 132-13, 2023, [http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf).

pengurusan izin penelitian, melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi pertanian kopi Gayo yang ada di Aceh Tengah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen seperti Renstra Dinas Perkebunan Aceh Tengah, data luas lahan, produksi dan produktivitas. Selanjutnya adalah wawancara dengan informan utama, seperti Kepala Dinas Perkebunan Aceh Tengah dan Kepala Bidang terkait. Selanjutnya wawancara dengan petani kopi serta melakukan observasi ke beberapa perkebunan kopi gayo milik petani untuk melihat secara langsung kondisi produktivitas dan program di tingkat petani. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan teori strategi yang digunakan dalam penelitian. Tahap akhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis sehingga menjadi naskah skripsi yang utuh.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Kondisi Geografis Kabupaten Aceh Tengah

Kabupaten Aceh Tengah menjadi salah satu daerah yang berada di wilayah tengah provinsi Aceh dengan geografis yang terletak pada 4°10'33 - 5°57' 50" Lintang Utara dan 95°15'40' - 97°20'25 Bujur Timur, yang berbatasan dengan Bener Meriah di sebelah Utara, Gayo Lues di sebelah Timur dan Selatan, serta di sebelah Barat Kabupaten Nagan Raya dan Aceh Barat.<sup>31</sup> Letak geografis tersebut menjadikan Aceh Tengah bagian dari daerah dataran tinggi dan pegunungan yang menjadi kawasan strategis untuk mendukung pengembangan komoditas perkebunan, khususnya kopi Gayo.

**Tabel 5. Ketinggian dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2025**

Wilayah	Ibukota	Ketinggian	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
Linge	Isaq	329-2800	1.862,66
Atu Lintang	Merah Mege	1350-2800	67.17
Jagong Jeget	Jeget Ayu	1400-2450	171.24
Bintang	Bintang	250-2600	521,95
Lut Tawar	Takengon Timur	1200-2200	87.59
Kebayakan	Kebayakan	1200-1925	54.83
Pegasing	Simpang Kelaping	1200-2200	271.78
Bies	Atang Jungket	1200-1875	14.01
Bebesen	Kemili	1200-2025	29.57
Kute Panang	Ratawali	875-1800	35.15
Silih Nara	Angkup	800-2025	91.48

<sup>31</sup> Badan Pusat Statistik Aceh Tengah, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah 2025*, 2025.

Ketol	Rejewali	200-1675	598,66
Celala	Berawang Gading	925-1425	136.21
Rusip Antara	Pantan Tengah	500-1575	594.25
Total		200-2200	4.527,58

*Sumber: INKESRA, BPS Kabupaten Aceh Tengah 2025*

Berdasarkan Qanun No.4 Tahun 2011, Kabupaten Aceh tengah memiliki luas wilayah 4.527,58 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 14 kecamatan, dengan Kecamatan linge menjadi daerah terluas mencapai 1.862,66 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Bies menjadi daerah dengan luas wilayah terkecil yaitu 14,01 km<sup>2</sup>. Kabupaten Aceh Tengah terletak pada ketinggian antara 200 - 2200 Meter Di atas Permukaan Laut (MDPL), dengan suhu rata-rata 16°C - 25°C. Keadaan ini sangat ideal untuk pertumbuhan tanaman kopi Gayo yang membutuhkan suhu rendah, kelembapan udara yang stabil, dan intensitas cahaya matahari yang cukup untuk perkembangan tanaman kopi Gayo.

Selain itu, kondisi tanah di Aceh Tengah tergolong subur dengan bahan organik yang tinggi, terutama di wilayah perkebunan kopi dan kesuburan juga dipengaruhi oleh keberadaan hutan sebagai penyangga ekosistem. Namun, banyak masyarakat terutama petani kopi yang membuka lahan baru secara tidak terkendali dan berkurangnya tutupan hutan yang dapat berpotensi menurunkan kualitas suhu yang berdampak pada keberlanjutan perkebunan kopi Gayo.

#### **4.2. Profil Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah**

Dinas Perkebunan merupakan perangkat daerah yang terbentuk untuk melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perkebunan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Dinas ini berfungsi sebagai urusan pelaksana kebijakan teknis yang bertugas mengelola, membina dan

mengembangkan sektor perkebunan daerah, khususnya dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat yang bergantung pada komoditas perkebunan. Pengertian, tugas, fungsi dan susunan organisasi Dinas Perkebunan Aceh Tengah diatur dalam Peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 35 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, fungsi dan Tata Kerja Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan peraturan tersebut, Dinas Perkebunan Aceh Tengah berkedudukan sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah dibidang perkebunan dan berada dibawah tanggung jawab Bupati Aceh Tengah melalui sekretaris daerah. Kedudukan ini menempatkan Dinas Perkebunan Aceh Tengah sebagai institusi strategis yang memiliki peran administratif dan teknis pada kebijakan kepala daerah ke dalam program dan kegiatan perkebunan. Dengan begitu, Dinas Perkebunan menjadi penghubung antara pemerintah daerah dan masyarakat pekebun dalam pelaksanaan pembangunan sektor perkebunan.

Peran strategis Dinas Perkebunan Aceh Tengah mendukung peningkatan produktivitas, kualitas dan daya saing komoditas perkebunan unggulan daerah, khususnya kopi sebagai komoditas utama di Kabupaten Aceh Tengah melalui perencanaan program, pembinaan teknis, serta pelayanan kepada pelaku usaha perkebunan. Dinas Perkebunan berperan dalam mendorong peningkatan kesejahteraan petani dan penguatan perekonomian daerah. Selain itu, Dinas Perkebunan Aceh Tengah juga memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola perkebunan yang

berkelanjutan. Hal ini selaras dengan Peraturan Gubernur Aceh No.32 Tahun 2022 tentang Tata Kelola Kopi Arabika Gayo Sebagai Kopi Spesialti.

#### **4.2.1. Susunan Organisasi**

Berikut susunan organisasi berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Tengah No.35 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perkebunan Aceh Tengah.

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
  - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - b. Kelompok Jabatan Fungsional
3. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan
4. Bidang Perbenihan, Produksi dan Perlindungan
5. Bidang Pengolahan dan Pemasaran
6. UPTD
7. Kelompok Jabatan Fungsional

#### **4.2.2. Visi dan Misi Dinas Perkebunan Aceh Tengah**

Visi Dinas Perkebunan Aceh Tengah, yaitu:

“Mewujudkan sistem perkebunan yang efektif, efisien, berkelanjutan, dan berbasis kawasan untuk menciptakan kelembagaan perkebunan yang mandiri, inovatif, kreatif, serta meningkatkan produktivitas, kualitas dan nilai tambah produk perkebunan demi kesejahteraan petani dan masyarakat”.

Adapun Misi dari Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah, yaitu:

“Penciptaan sistem yang efektif, pengembangan kelembagaan petani, peningkatan mutu dan nilai produk, penciptaan iklim investasi kondusif, serta pembangunan infrastruktur perkebunan”.

#### **4.2.3. Tugas dan Fungsi Pokok Dinas Perkebunan Aceh Tengah**

Dinas Perkebunan Aceh Tengah mempunyai tugas sesuai dengan Peraturan Bupati Aceh Tengah No.35 Tahun 2025 pasal 5, yaitu membantu bupati menyelenggarakan urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan bidang sarana prasarana dan Sumber Daya Manusia (SDM), perbenihan, produksi dan perlindungan, pengolahan dan pemasaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun fungsi pokok Dinas Perkebunan Aceh Tengah sesuai dengan Peraturan Bupati Aceh Tengah No.35 Tahun 2025 pasal 6, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas
2. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang
3. Penyusunan kebijakan teknis urusan pemerintahan di bidang perkebunan
4. Penyelenggaraan pelayanan publik urusan pemerintahan di bidang perkebunan
5. Menyiapkan rancangan kebijakan peraturan dan produk hukum daerah urusan pemerintahan di bidang perkebunan
6. Menyelenggarakan pembinaan teknis urusan pemerintahan bidang perkebunan
7. Melakukan pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang perkebunan
8. Melakukan pembinaan terhadap UPTD
9. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

### 4.3. Sejarah Kopi Gayo

Sejarah kopi di Dataran Tinggi Gayo bermula pada awal abad ke 20 pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Pemerintah kolonial memperkenalkan kopi arabika ke wilayah Gayo karena kondisi geografisnya yang berada di ketinggian sekitar 1.000 – 2.000 meter diatas permukaan laut, beriklim sejuk, serta memiliki struktur tanah yang subur dan sangat cocok untuk tanaman kopi. Pada tahap awal, penanaman dilakukan dalam skala terbatas dan berada dibawah pengawasan pemerintah kolonial, dan pertama kali pemerintah kolonial menanam kopi di daerah Blang Gele (Kabupaten Aceh Tengah) dengan luas lahan 125 hektare. Sistem yang diterapkan masih berorientasi pada kepentingan ekspor, dan masyarakat Gayo dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam pengelolaan kebun-kebun kopi tersebut untuk kepentingan ekspor guna memenuhi kebutuhan pasar Eropa.<sup>32</sup>

Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai mengenal teknik budidaya kopi dan perlahan mengembangkan tanaman tersebut di lahan milik sendiri. Perkebunan kopi mulai meluas dan menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat. Namun pada masa pendudukan Jepang (1942-1945), kondisi perkebunan mengalami kemunduran. Banyak kebun yang tidak terawat karena situasi perang, keterbatasan sarana produksi, serta perubahan kebijakan pertanian yang lebih di fokuskan pada kebutuhan perang. Produksi kopi dan distribusi kopi hampir terhenti karena kondisi politik dan keamanan yang tidak stabil.

---

<sup>32</sup> Abu Bakar Halim et al., *Budidaya Kopi Arabika Responsif Iklim*, 2024, [https://books.google.com/books/about/Budidaya\\_Kopi\\_Arabika\\_Responsif\\_Iklim\\_Pe.html?id=mysTEQAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Budidaya_Kopi_Arabika_Responsif_Iklim_Pe.html?id=mysTEQAAQBAJ).

Setelah Indonesia merdeka, kepemilikan dan pengelolaan perkebunan kopi sepenuhnya berada di tangan masyarakat lokal. Sistem perkebunan besar bergeser menjadi perkebunan rakyat, kemudian kopi berkembang menjadi komoditas utama masyarakat Gayo dan menjadi sumber penghidupan yang dominan. Pada periode ini, kopi tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mulai terintegrasi dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat, termasuk dalam pola kerja keluarga dan sistem sosial pedesaan. Perkembangan terjadi pada tahun 1980-an ketika kopi Gayo mulai dikenal pasar internasional sebagai kopi arabika berkualitas tinggi dengan cita rasa yang khas. Permintaan ekspor meningkat, sehingga mendorong perluasan area tanam dan peningkatan kualitas produksi. Keterlibatan koperasi dan pedagang pengumpul mulai memperkuat sistem pemasaran kopi Gayo.<sup>33</sup>

Pada masa konflik Aceh (sekitar 1998-2005), kondisi keamanan yang tidak stabil sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat Gayo, termasuk sektor perkebunan kopi. Situasi konflik menyebabkan terganggunya mobilitas masyarakat, distribusi hasil panen, serta akses ke pasar luas daerah. Banyak petani mengalami kesulitan menjual kopi karena jalur transportasi tidak aman dan aktivitas perdagangan dibatasi oleh kondisi keamanan. Meskipun demikian, di tengah situasi konflik, kopi tetap menjadi tumpuan utama ekonomi masyarakat Gayo. Aktivitas berkebun tetap dilakukan karena kopi menjadi sumber penghidupan utama. Ketahanan sektor kopi

---

<sup>33</sup> Khalisuddin et al., *Kopi Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gayo*, 2012.

pada masa konflik menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi lokal meskipun dalam kondisi krisis.<sup>34</sup>

Setelah konflik berakhir dan terciptanya perdamaian Aceh, sektor kopi mengalami pemulihan yang cukup pesat. Stabilitas keamanan membuka kembali akses pasar, memperlancar distribusi, serta mendorong peningkatan ekspor. Pada masa ini, kopi Gayo mulai memperoleh berbagai sertifikasi internasional yang memperkuat posisinya sebagai kopi arabika spesialti di pasar internasional.

Masa konflik Aceh menjadi fase yang penuh tantangan bagi perkembangan kopi Gayo. Namun, pada fase ini menunjukkan bahwa daya tahan ekonomi masyarakat Gayo yang tetap mempertahankan sektor kopi sebagai penopang utama di kehidupan masyarakat setempat.

#### **4.4. Kopi Gayo sebagai Komoditas Unggulan Daerah Aceh Tengah**

Kopi Gayo merupakan varietas kopi arabika yang menjadi identitas utama komoditas yang ada di Aceh Tengah. Kopi ini dikenal tidak hanya sebagai produk pertanian unggulan dalam konteks lokasi di provinsi Aceh, tetapi juga sebagai salah satu kopi spesialti yang diakui ditingkat nasional maupun internasional. Keunggulan kopi Gayo terletak pada kualitas biji, cita rasa yang khas, serta karakteristik agroklimat dataran tinggi Gayo yang mendukung pertumbuhan tanaman kopi Gayo, produksi kopi Gayo di Aceh Tengah pada tahun 2024 mencapai 37.319 ton.<sup>35</sup> Tingginya produksi

---

<sup>34</sup> Sanusi Ismail, Nurrahmah, and Muhammad Yunus Ahmad, *Kopi Gayo Kajian Historis Dan Sosiologis*, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, vol. 3, 2018.

<sup>35</sup> Dinas Perkebunan Aceh Tengah, "Rekapitulasi Perkembangan Luas Areal Dan Produksi Produktivitas Komoditas Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah Pada Tanaman Tahunan Tahun 2024," 2024.

kopi di Aceh Tengah menunjukkan bahwa kopi Gayo memiliki posisi yang sangat dominan dalam struktur ekonomi daerah dan menjadi sumber pencaharian utama bagi masyarakat.

Keunggulan Aceh Tengah sebagai sentra kopi Gayo tidak hanya terlihat dari jumlah produksi, tetapi juga dari peranannya terhadap produksi kopi arabika di tingkat provinsi. Pada tahun 2024, Aceh memiliki luas lahan dan hasil produksi kopi terbesar ketiga di Indonesia setelah Sumatera Selatan dan Lampung. Luas lahan Sumatera Selatan yaitu 267,28 Ha dan hasil produksinya 233.764 ton dengan jenis kopi robusta, Lampung memiliki luas lahan 152,48 Ha dan hasil produksinya rata-rata 141.918 ton dengan jenis kopi robusta, dan Aceh dengan luas lahan 113.97 Ha dan hasil rata-rata produksinya 71.100 ton dengan jenis kopi arabika.<sup>36</sup> Dari ketiga provinsi tersebut, Aceh memiliki jenis kopi arabika yang hasil produksinya cukup rendah dibandingkan dengan provinsi lainnya, hal ini terjadi karena kopi arabika tidak hanya memprioritaskan hasil dan jumlah produksinya saja, akan tetapi juga memperhatikan teknik budidaya yang dapat mempertahankan rasa yang khas dari kopi itu sendiri.

**Tabel 6. Luas Tanaman Perkebunan Kopi Arabika dan Produksi Berdasarkan Kabupaten, 2024**

Kabupaten	Tahun 2024	
	Luas Tanaman Perkebunan (Ha)	Produksi (ton)
Aceh Tengah	50,084	37,319
Bener Meriah	36,000	29,000
Gayo Lues	4,500	1,500

*Sumber: BPS Bener Meriah, dan Dinas Perkebunan Aceh Tengah*

<sup>36</sup> Badan Pusat Statistik, "Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar),2024," 2025.

Berdasarkan tabel diatas, Kabupaten Aceh Tengah menempati posisi sebagai wilayah dengan luas lahan dan jumlah produksi kopi Gayo terbesar di kawasan dataran tinggi Gayo. Luas tanaman perkebunan kopi di Aceh Tengah tercatat sebesar 50.084 Ha dengan jumlah produksi mencapai 37.319 ton, jauh melampaui Kabupaten Bener Meriah yang memiliki luas lahan 36.000 Ha dengan produksi 29.000 ton serta Kabupaten gayo Lues dengan luas lahan 4.500 Ha dan produksinya 1.500 ton.<sup>37</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa dominasi Aceh Tengah dalam produksi kopi Gayo terutama di topang oleh luasnya area perkebunan kopi, sementara perbedaan capaian produksi antar kabupaten mengindikasikan adanya variasi tingkat pengelolaan dan efesiensi budidaya kopi. Kondisi ini menegaskan peran strategis Aceh Tengah sebagai pusat produksi kopi arabika di Provinsi Aceh, sekaligus menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan produktivitas melalui optimalisasi pengelolaan kebun dan penerapan program peningkatan produktivitas secara berkelanjutan.

Selain itu, kopi Gayo telah memperoleh berbagai pengakuan internasional karena kualitasnya yang tinggi dan konsisten, dan mendapatkan julukan “*The Queen of Coffee*” di Jepang.<sup>38</sup> Sebagai kopi spesialti, kopi Gayo dikenal memiliki cita rasa yang kompleks dan aroma khas yang sangat dihargai di pasar ekspor. Keunggulan ini juga didukung oleh pemberian Indikasi Geografis (IG) yang memperkuat posisi kopi Gayo

---

<sup>37</sup> Akhmad Baihaqi, Qhishthina Atikah, and Raudhatul Jannah, “Strategi Pemasaran Kopi Arabika Koperasi Serba Usaha (KSU) Sara Ate Di Kabupaten Aceh Tengah” 9, no. 1 (2025): 128–40, <https://doi.org/10.32585/ags.v9i1.6229>.

<sup>38</sup> Kuntoro Boga Andri, “Kiprah Indonesia Di Panggung Kopi Global Di Era Specialty Coffe,”Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, 2025 <https://tanamanindustri.brmp.pertanian.go.id/berita/kiprah-indonesia-di-panggung-kopi-global-di-era-specialty-coffee>.

sebagai produk pertanian dengan karakteristik daerah tertentu dan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan kopi lainnya.

Dengan demikian, komoditas kopi Gayo di Kabupaten Aceh Tengah tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat, tetapi juga memiliki peran strategis dalam struktur produksi kopi nasional. Keunggulan kualitas, volume produksi dan pengakuan internasional mengokohkan posisi Aceh Tengah sebagai sentra kopi arabika berkualitas tinggi yang menjadi kebanggaan Indonesia di pasar global.

#### **4.5. Produktivitas Kopi Gayo di Aceh Tengah**

Aceh Tengah menjadi salah satu wilayah sentra utama penghasil kopi arabika atau yang disebut dengan kopi Gayo di Indonesia yang telah dikenal luas di pasar nasional maupun internasional. Kopi Gayo tidak hanya menjadi komoditas unggulan daerah, tetapi juga menjadi sumber pendapatan masyarakat, karena sebagian besar penduduk Aceh Tengah bergantung mata pencahariannya pada sektor perkebunan kopi. Oleh karena itu, produktivitas kopi Gayo menjadi aspek penting yang menentukan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sektor perkebunan daerah.

Secara geografis, Aceh Tengah memiliki kondisi yang sangat mendukung pengembangan kopi Gayo. Wilayah ini berada pada ketinggian 200 - 2200 MDPL, dengan suhu udara yang relatif sejuk dan curah hujan yang cukup, kopi Gayo yang dihasilkan juga telah memperoleh sertifikasi Indikasi Geografis (IG) yang dapat

memperkuat posisi kopi Gayo di pasar internasional dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi petani.<sup>39</sup>

**Tabel 7. Perkembangan Luas Area Lahan dan Produktivitas Komoditi Kopi Arabika**

Tahun	Luas Area Lahan	Produktivitas	Petani
	(Ha)	Kg/Ha)	(KK)
2021	49.997	815	38.091
2022	50.034	817	38.189
2023	50.074	817	38.239
2024	50.084	817	38.277

*Sumber: Dinas Perkebunan Aceh Tengah*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa perkembangan luas area lahan kopi Gayo mengalami peningkatan selama periode 2021-2023.<sup>40</sup> Pada tahun 2021 luas lahan sebesar 49.997 Ha, kemudian mengalami peningkatan pada tahun berikutnya menjadi 50.034 Ha tahun 2022, tahun 2023 menjadi 50.074, dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan luas lahan menjadi sebesar 50.084 Ha. Luas lahan ini menunjukkan bahwa kopi Gayo masih menjadi komoditas unggulan yang diminati masyarakat dan terus dikembangkan menjadi mata pencaharian utama.

Selain itu, jumlah petani kopi Gayo juga mengalami peningkatan per tahunnya dari 38.091 KK pada tahun 2021, mengalami kenaikan jumlah petani kopi Gayo pada tahun 2024 menjadi 38.277 KK. Meningkatkan jumlah petani kopi Gayo memperlihatkan bahwa masyarakat masih bergantung terhadap sektor perkebunan.

<sup>39</sup> Badan Pusat Statistik Aceh Tengah, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah 2024*.

<sup>40</sup> Dinas Perkebunan Aceh Tengah, "Rekapitulasi Perkembangan Luas Areal Dan Produksi Produktivitas Komoditas Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah Pada Tanaman Tahunan Tahun 2024." Data terbaru belum dapat di akses

Namun, terjadinya peningkatan luas lahan dan jumlah petani kopi Gayo tersebut belum mampu mendorong peningkatan produktivitas kopi Gayo secara optimal. Dilihat dari data di atas, produktivitas kopi pada tahun 2021 sebesar 815Kg/Ha, mengalami kenaikan yang relatif kecil menjadi 817Kg/Ha pada tahun 2022, setelah itu mengalami stagnan hingga 2024. Kondisi ini masih jauh dari potensi maksimal yang dapat dihasilkan yaitu 1.500 – 2.000 Kg/Ha/Tahun.

Potensi maksimal 1.500 – 2.000 kg/ha/tahun ini tidak disebutkan secara tertulis oleh pemerintah pusat, melainkan melalui program kopi gayo berkelanjutan yang dijalankan oleh *World Resources Institute* (WRI), dan Dinas Perkebunan Aceh Tengah yang menyatakan bahwa potensi produksi kopi gayo dapat mencapai 2.000 kg/ha/tahun apabila melakukan budidaya kopi Gayo secara intensif.

**Tabel 8 Perkembangan Luas Lahan dan Produktivitas Kopi Gayo Tahun 2024**

Kecamatan	Luas Area Lahan	Produktivitas	Petani
	Ha	Kg/Ha/Thn	KK
Linge	3,889	800	2,020
Atu Lintang	4,104	820	3,223
Jagong Jeget	6,825	830	3,492
Bintang	2,879	820	2,499
Lut Tawar	2,030	805	1,870
Kebayakan	2,422	830	3,060
Pegasing	8,287	805	5,487
Bies	981	830	1,268
Bebesen	2,092	830	1,752
Kute Panang	1,830	805	1,816
Silih Nara	4,168	820	3,507
Ketol	3,433	800	2,309
Celala	2,994	802	2,695

Rusip Antara	4,017	800	3,187
Jumlah	50,084	817	38,277

*Sumber: Dinas Perkebunan Aceh Tengah*

Berdasarkan data luas area lahan dan produktivitas kopi Gayo per kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah, terlihat bahwa terdapat ketidakseimbangan antara besarnya luas lahan dengan tingkat produktivitas yang dihasilkan. Kecamatan Pegasing memiliki luas lahan terbesar yaitu 8.287 Ha dengan jumlah petani 5.487 KK dengan produktivitasnya hanya mencapai 805 Kg/Ha/Tahun, masih berada dibawah beberapa kecamatan lain yang lahannya lebih kecil. Kecamatan Jagong Jeget dengan luas lahan 6.825 Ha dan jumlah petani 3.492 KK mampu mencapai produktivitas lebih tinggi yaitu 830 Kg/Ha/Tahun. Sedangkan Kecamatan Bies memiliki luas lahan paling kecil yaitu 985 Ha dengan jumlah petani 907 KK, mampu menghasilkan produktivitas sebesar 830 Kg/Ha/Tahun.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa besarnya luas lahan dan banyaknya jumlah petani tidak secara otomatis meningkatkan produktivitas per hektare. Seperti Kecamatan Linge dan Ketol memiliki luas lahan yang cukup besar yaitu 3.889 Ha dan 3.439 Ha dengan jumlah petani 2.020 dan 2.317 KK, namun produktivitasnya hanya mencapai 800 Kg/Ha/Tahun, termasuk kategori terendah. Sebaliknya, Kecamatan Kebayakan dan Bebesen yang memiliki luas lahan 2.422 dan 2.124 Ha dengan jumlah petani 3.060 dan 1.752 KK mampu menghasilkan produktivitas sebesar 830 Kg/Ha/Tahun.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Dinas Perkebunan Aceh Tengah, "Luas Area Dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023 Komoditi Kopi Arabika Gayo," 2023. Data terbaru belum dapat diakses

Dengan demikian, data menunjukkan bahwa besarnya luas area lahan dan banyaknya jumlah petani belum mampu menjamin tingginya produktivitas kopi Gayo di Aceh Tengah. Perbedaan capaian produktivitas antar wilayah menegaskan bahwa persoalan utama tidak terletak pada ketersediaan lahan, melainkan pada efektivitas pengelolaan dan kapasitas petani dalam menerapkan teknik budidaya yang tepat. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi Dinas Perkebunan Aceh Tengah untuk memfokuskan strategi pada program yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya petani, sehingga produktivitas dapat ditingkatkan tanpa melakukan ekspansi lahan yang berpotensi mengganggu keberlanjutan lingkungan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Mulyadi selaku Jabatan Fungsional Sarana, prasarana dan Penyuluhan Dinas Perkebunan Aceh Tengah.

“Memang di Aceh Tengah belum mencapai potensi maksimalnya, ini disebabkan karena unsur hara tiap daerah berbeda, masih banyak petani yang membuka lahan baru, dan juga kurangnya perawatan secara intensif”.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan, rendahnya produktivitas kopi Gayo di Aceh Tengah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam, tetapi juga dipengaruhi oleh pola pengelolaan kebun kopi yang belum maksimal. Pernyataan informan menunjukkan bahwa perbedaan unsur hara tanah di setiap daerah yang menyebabkan hasil produksi tidak sama rata, sehingga hasil yang diperoleh petani masih dibawah potensi maksimalnya.

---

<sup>42</sup> Mulyadi, “Wawancara JF Sarana, Prasarana Dan Penyuluhan Dinas Perkebunan Aceh Tengah,” 29 Desember 2025,

Selain itu, petani juga cenderung memilih membuka lahan baru dibandingkan melakukan perawatan secara intensif pada kebun yang kurang atau bahkan tidak produktif, seharusnya petani dapat melakukan peremajaan atau rehabilitasi lahan tersebut. Dalam jangka panjang, pembukaan lahan baru justru berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan dapat menyebabkan menurunnya produktivitas kopi. Petani yang masih belum optimal dalam perawatan kopi Gayo seperti pemangkasan, pemupukan yang seimbang, pengendalian hama dan penyakit justru dapat menyebabkan tanaman kopi tidak dapat berproduksi secara maksimal meskipun berada di kondisi geografis yang bagus.

**Tabel 9. Luas Tutupan Hutan menurut Kabupaten/Kota (Hektar)**

Tahun	Luas Lahan
	Ha
2020	258.376
2021	257.647
2022	257.198
2023	256.73
2024	255.876

*Sumber: Badan Pusat statistik Aceh Tengah*

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa dalam kurun waktu 2020 hingga 2024 terjadi Penurunan luas tutupan hutan. Pada tahun 2020 luas tutupan hutan tercatat sebesar 258.376 Ha, kemudian mengalami penurunan secara bertahap hingga pada tahun 2024 menjadi 255.876 Ha.<sup>43</sup> Meskipun tidak terjadi penurunan yang signifikan, kondisi ini tetap menunjukkan adanya tekanan terhadap kawasan hutan yang berfungsi sebagai penyangga ekosistem di wilayah dataran tinggi Gayo.

<sup>43</sup> BPS Aceh, "Tutupan Hutan Menurut Kabupaten/Kota (Hektare)."

Tutupan vegetasi hutan dapat membantu mengatur suhu, kelembapan udara, serta intensitas cahaya matahari. Tanaman kopi Gayo membutuhkan naungan atau kelembapan yang stabil agar menghasilkan biji dengan kualitas baik. Berkurangnya tutupan hutan dapat menyebabkan peningkatan paparan sinar matahari secara langsung, penurunan kelembapan tanah, serta berkurangnya populasi serangga penyerbuk seperti lebah. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya produksi, produktivitas serta kualitas pada kopi Gayo. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yulina Wati selaku Kepala Bidang Sarana, Prasarana dan Penyuluhan Dinas Perkebunan Aceh Tengah.

“masyarakat masih banyak yang melakukan pembukaan lahan di daerah yang lebih tinggi, karena mereka berfikir jika menanam di kebun yang sama akan lama panennya dan jika tidak menanam baru pendapatan mereka sedikit, karena kebun kopinya sudah tidak produktif lagi.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat cenderung melakukan pembukaan lahan baru. Informan menjelaskan bahwa tindakan tersebut didorong oleh anggapan petani bahwa apabila menanam di kebun yang sama, waktu panen akan lebih lama, selain itu apabila tidak membuka lahan baru, pendapatan petani akan menurun karena kondisi kebun yang ada sudah tidak produktif. Pola pikir seperti ini menunjukkan bahwa sebagian petani lebih memilih membuka lahan sebagai solusi peningkatan pendapatan dibandingkan melakukan peremajaan atau rehabilitasi kebun yang sudah ada.

---

<sup>44</sup> Yulina Wati, “Wawancara Kepala Bidang Sarana, Prasarana Dan Penyuluhan Dinas Perkebunan Aceh Tengah,” 12 Januari 2026, n.d.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan petani kopi Gayo, informan menjelaskan bahwa terjadinya pembukaan lahan baru daripada menanam kembali kebun kopi yang sudah tidak produktif adalah proses yang terlalu panjang sebelum tanaman dapat menghasilkan pendapatan, dan dalam masa tunggu petani tidak memperoleh pemasukan. Mengingat sebagian petani hanya mengandalkan kebun kopi sebagai sumber utama penghidupan, mereka cenderung memilih langkah yang dianggap mampu memberikan hasil yang lebih cepat, meskipun keputusan yang diambil sangat beresiko pada tanaman kopi secara berkelanjutan.<sup>45</sup>

Jika hal ini terus terjadi akan berpotensi mengancam keberlanjutan perkebunan kopi Gayo. Oleh karena itu, Dinas Perkebunan Aceh Tengah harus memiliki strategi yang optimal agar menjaga keberlanjutan kopi Gayo di Aceh Tengah.

Pada akhir tahun 2025, terjadi bencana banjir dan longsor yang mengakibatkan sebagian besar perkebunan terkena dampak bencana. Dilansir dari berita menyebutkan lahan kopi yang mengalami kerusakan akibat bencana mencapai 12.638 ha.<sup>46</sup> Banyak petani yang kehilangan mata pencaharian utamanya, tidak hanya itu lahan yang terkena bencana juga tidak dapat ditanami kembali dan membutuhkan waktu agar stabil dan aman untuk ditanami kopi. Dalam situasi ini, dapat disimpulkan bahwa produksi dan produktivitas tahun 2025 dapat menurun akibat berkurangnya lahan

---

<sup>45</sup> Marwan, "Wawancara Petani Kopi Aceh Tengah," 14 Januari 2026.

<sup>46</sup> Fajri Fatmawati, "13 Ribu Hektare Kebun Kopi Di Aceh Tengah Dan Bener Meriah Rusak Terdampak Bencana," MetroTv, 2026, <https://www.metrotvnews.com/read/bVDCPJ0J-13-ribu-hektare-kebun-kopi-di-aceh-tengah-dan-bener-meriah-rusak-terdampak-bencana>.

perkebunan kopi dan kopi gagal panen akibat curah hujan yang terlalu tinggi yang berdampak pada ekonomi masyarakat.

Dilansir dari berita, Kepala Dinas Perkebunan Aceh Tengah telah membahas program berjangka untuk menyelesaikan urusan pertanian, khususnya bagi petani kopi. Pada program jangka pendek berupa intensifikasi bagi kebun terdampak tetapi tidak terkena longsor, sedangkan jangka menengah, pihaknya telah mengajukan pemberian bibit kopi, pemberian pupuk dan pada lahan yang terkena longsor akan membicarakan lebih lanjut kepada pemerintahan secara berjenjang.<sup>47</sup> Dapat disimpulkan bahwa Dinas Perkebunan Aceh Tengah telah menyusun strategi dalam penanganan pada lahan yang terkena bencana, namun belum ada tindakan langsung yang diberikan kepada para petani kopi.

#### **4.6. Tujuan Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam Meningkatkan Produktivitas**

##### **Kopi Gayo**

Tujuan merupakan arah utama dalam perumusan kebijakan dan program organisasi. Dalam konteks peningkatan produktivitas kopi Gayo, Dinas Perkebunan Aceh Tengah telah merumuskan tujuan yang tercantum secara resmi dalam Renstra Dinas Perkebunan Aceh Tengah Tahun 2025-2029, dijelaskan bahwa salah satu tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan petani dengan sasaran meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas perkebunan unggulan daerah, dengan indikator

---

<sup>47</sup> Iwan Bahagia, "Kisah Petani Kopi Gayo Di Aceh Bertahan Hidup Usai Kebunnya Rusak Dihantam Bencana Sumatra," BBC News Indonesia, 2026, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c89qp8vx3g8o>.

kinerja berupa peningkatan produktivitas per hektare dan peningkatan kualitas hasil produksi.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas bukan hanya kegiatan teknis tahunan, melainkan sasaran strategis lima tahunan yang menjadi prioritas pembangunan sektor perkebunan. Kopi Gayo di posisikan sebagai komoditas unggulan daerah yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat Aceh Tengah, sehingga peningkatan produktivitas diarahkan untuk memperkuat daya saing sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

#### 1. Meningkatkan produktivitas Kopi Gayo

Dalam wawancara Kepala Dinas Perkebunan Aceh Tengah ditegaskan bahwa peningkatan produktivitas memiliki target yang jelas dan terukur. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mulyadi selaku Jabatan Fungsional Sarana, Prasarana dan Penyuluhan Dinas Perkebunan Aceh Tengah.

“Target kita dalam produktivitasnya pertahun ada pada 1500 – 2000 Kilogram perhektarnya”<sup>48</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan peningkatan produktivitas telah ditetapkan secara spesifik dalam bentuk capaian produksi per hektar per tahun. Ini menjadi standar kinerja yang ingin dicapai oleh Dinas Perkebunan Aceh Tengah dan sekaligus menjadi indikator evaluasi keberhasilan program peningkatan produktivitas.

---

<sup>48</sup> Mulyadi, “Wawancara JF Sarana, Prasarana Dan Penyuluhan Dinas Perkebunan Aceh Tengah.”

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat teknis Dinas Perkebunan Aceh Tengah, produktivitas masih berada dibawah target tersebut. Disebutkan bahwa rata-rata produktivitasnya masih berkisar pada 800an kg/ha/tahun. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan anantara terget strategis dan kondisi kenyataan di lapangan.

Kesenjangan tersebut memperlihatkan bahwa tujuan peningkatan produktivitas masih dalam tahap progresif dan membutuhkan intervensi keberlanjutan. Target 1.500 kg/ha/tahun bukan hanya angka administratif, tetapi juga merupakan standar yang ingin dicapai secara bertahap melalui optimalisasi kebun rakyat.

## 2. Menjaga Mutu dan Identitas Organik

Selain menetapkan target kuantitatif berupa peningkatan produktivitas, Dinas Perkebunan Aceh Tengah juga memiliki tujuan yang menjadi bagian penting dalam startegi peningkatan produktivitas kopi Gayo. tujuan ini berkaitan dengan upaya menjaga mutu, mempertahankan sistem budaya organik, serta memastikan bahwa peningkatan produktivitas tidak mengorbankan kualitas dan identitas kopi Gayo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perkebunan Aceh Tengah, ditegaskan bahwa peningkatan produktivitas harus tetap menjaga standar organik yang telah menjadi ciri khas kopi Gayo. pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara strategis dinas tidak hanya memprioritaskan peningkatan hasil produktivitas, tetapi juga berkomitmen mempertahankan

kualitas dan sertifikasi organik kopi Gayo. Dalam hal ini, mutu dipandang sebagai aset utama yang menjaga daya saing kopi Gayo di pasar nasional maupun internasional.

Pemerintah daerah menyadari bahwa peningkatan produksi secara cepat melalui penggunaan bahan kimia memang dapat memberikan hasil jangka pendek, tetapi berpotensi merusak reputasi kopi Gayo sebagai kopi organik. Oleh karena itu, strategi yang diambil lebih menekankan pada peningkatan teknik budidaya organik dan pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan. Hal ini juga berkaitan dengan upaya menjaga konsistensi standar ekspor dan mutu *green bean* yang dihasilkan petani. Dengan mempertahankan sistem organik, kopi Gayo tetap memiliki nilai tambah yang tinggi dan harga jual yang kompetitif di pasar global. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tidak hanya dimaknai dengan peningkatan volume panen, tetapi juga sebagai peningkatan kualitas hasil yang memenuhi standar pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan kualitatif Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo adalah menjaga mutu dan identitas organik sebagai komoditas unggulan daerah. Strategi ini mencerminkan orientasi pembangunan yang berkelanjutan, karena menjaga reputasi produk di pasar internasional.

### 3. Meningkatkan kesejahteraan petani

Dalam Renstra Dinas Perkebunan Aceh Tengah Tahun 2025-2029 dijelaskan bahwa peningkatan produktivitas diarahkan untuk mendukung

peningkatan kesejahteraan petani perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas dipandang sebagai instrumen untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Sarana, Prasarana dan Penyuluhan Dinas Perkebunan Aceh Tengah, peningkatan produktivitas diarahkan untuk memberikan dampak langsung terhadap pendapatan petani. Dengan meningkatnya produktivitas per satuan luas, maka secara logis pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan, terutama ketika harga kopi berada pada posisi stabil dan menguntungkan. Namun, dalam kondisi dilapangan hasil produktivitas belum mencapai target, hal ini disebabkan karena teknik budidaya belum dilakukan secara optimal, perubahan iklim, keterbatasan anggaran, serta kapasitas petani dalam menerapkan teknik budidaya yang baik.

#### **4.7. Kebijakan Strategis Dinas Perkebunan dalam Meningkatkan Produktivitas**

##### **Kopi Gayo**

Kebijakan Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan komoditas unggulan daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

Dalam Rencana Strategi (Renstra) Dinas Perkebunan Aceh Tengah Tahun 2025-2029, arah kebijakan di fokuskan pada optimalisasi lahan yang telah ada tanpa melakukan perluasan lahan baru, penguatan kelembagaan petani, serta peningkatan

mutu kopi melalui sistem budidaya organik. Kebijakan untuk tidak melakukan perluasan lahan didasarkan pada keterbatasan ruang serta pertimbangan keberlanjutan lingkungan.<sup>49</sup> Oleh karena itu, strategi diarahkan pada pemanfaatan maksimal lahan. Selain itu, kebijakan mempertahankan sistem organik menjadi ciri khas kopi Gayo yang memiliki nilai jual tinggi di pasar internasional, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sabrin selaku Kepala Dinas Perkebunan Aceh Tengah.

“kita tetap menjaga mutu organik, kalau pakai kimia cepat meningkat produksinya, tapi kopi kita tidak dilabel lagi organik”.<sup>50</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya berorientasi pada kuantitas produksi, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan mutu dan daya saing pasar. Secara strategis, kebijakan ini adalah pilihan untuk diferensiasi produk di tengah persaingan global, meskipun memiliki konsekuensi yaitu laju peningkatan produktivitas menjadi lebih terbatas dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia.

Di samping itu, kebijakan peningkatan produktivitas juga disesuaikan dengan kemampuan anggaran daerah. Kepala Dinas Perkebunan Aceh Tengah menyampaikan bahwa target yang telah ditetapkan harus selaras dengan kondisi anggaran yang tersedia setiap tahunnya. Artinya, kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan tidak berdiri sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor administratif dan anggaran.

---

<sup>49</sup> Dinas Perkebunan Aceh Tengah, “Rencana Strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah 2025-2029,” 2025.

<sup>50</sup> Sabrin, “Wawancara Kepala Dinas Perkebunan Aceh Tengah,” 19 Januari 2026, n.d.

Pada Peraturan Gubernur Aceh No.32 Tahun 2022 tentang Tata Kelola Kopi Arabika Gayo Sebagai Kopi Spesialti, yang menjadi acuan dalam pengelolaan kopi secara terintegrasi dan berkelanjutan.<sup>51</sup> Peraturan ini menegaskan bahwa pengembangan kopi Gayo tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penerapan standar budidaya yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan prinsip kelestarian lingkungan.

Dalam peraturan disebutkan bahwa penyelenggaraan sistem perkebunan kopi Gayo dilakukan melalui penerapan budidaya kopi yang baik sesuai dengan standar teknis, peningkatan produktivitas dan mutu kopi, serta perlindungan sumber daya alam. Ketentuan ini menjadi dasar bagi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam merumuskan kebijakan peningkatan produktivitas kopi Gayo, khususnya melalui pendekatan intensifikasi lahan dan perbaikan sistem budidaya kopi rakyat.

Selanjutnya, peraturan ini menekankan pentingnya peran pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan dan pendampingan kepada petani kopi Gayo. Dinas perkebunan Aceh Tengah telah menetapkan program sebagai pendampingan teknis di lapangan. Pendampingan ini diarahkan pada peningkatan pemahaman petani terhadap teknik budidaya kopi, seperti pemangkasan, pemupukan, pengelolaan tutupan, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman dengan tujuan meningkatkan produktivitas per hektare.

---

<sup>51</sup> gubernur aceh, “Peraturan Gubernur Aceh No.32 Tahun 2022.”

Namun, hasil wawancara dengan Bapak Mahmud selaku Penelaah Teknis Kebijakan Dinas Perkebunan Aceh Tengah, implementasi kebijakan ini masih mengalami berbagai kendala di lapangan.

“kami sudah menimplementasikan Pergub Aceh tersebut, namun yang menjadi tantangan adalah ketika sudah dilapangan, karna disini kebun rakyat, sehingga menjadi tantangan bagi kami untuk menerapkannya sampai di petani.”<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perkebunan di Aceh Tengah adalah kebun rakyat. Hal ini mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kebijakan normatif dengan realita di lapangan. Regulasi ini telah mengatur sistem perkebunan kopi Gayo secara ideal, namun karakteristik kebun rakyat dengan kepemilikan individu dan tingkat pengetahuan petani yang beragam membuat penerapan kebijakan secara menyeluruh belum maksimal. Hal ini berdampak pada belum optimalnya penerapan praktik budidaya yang baik dan berpengaruh pada stagnasi produktivitas kopi Gayo.

Dengan demikian, hasil wawancara ini memperkuat temuan penelitian bahwa tantangan dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo terletak pada aspek implementasi kebijakan di tingkat petani. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kebijakan yang lebih adaptif serta penguatan kesadaran dan partisipasi petani agar kebijakan yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan lebih efektif dan berkelanjutan.

---

<sup>52</sup> Mahmud, “Wawancara Penelaah Teknis Kebijakan Dinas Perkebunan Aceh Tengah,” 05 Januari 2026, n.d.

Secara keseluruhan, strategi dalam bentuk kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Perkebunan Aceh Tengah telah memiliki arah yang jelas dan mempertimbangkan antara peningkatan produksi dan menjaga mutu kopi Gayo. Namun, untuk mencapai target produktivitas yang telah ditetapkan, diperlukan penguatan pada aspek implementasi serta peningkatan kapasitas petani agar kebijakan tersebut dapat berjalan lebih efektif dan berdampak langsung terhadap peningkatan hasil produksi.

#### **4.8. Program Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam Meningkatkan**

##### **Produktivitas Kopi Gayo**

Dalam upaya meningkatkan produktivitas kopi Gayo, Dinas Perkebunan Aceh Tengah merumuskan dan melaksanakan program strategis yang disesuaikan dengan karakteristik perkebunan kopi rakyat di Aceh Tengah. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil produksi, tetapi mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam Renstra Dinas Perkebunan Aceh Tengah Tahun 2025-2029, dijelaskan bahwa peningkatan produktivitas kopi Gayo dilaksanakan melalui serangkaian program teknis yang menyentuh langsung aspek budidaya, peremajaan tanaman, serta peningkatan kapasitas petani.

Kepala Dinas Perkebunan Aceh Tengah menjelaskan bahwa dalam strategi untuk meningkatkan produktivitas kopi Gayo melalui tiga program yaitu rehabilitasi, intensifikasi dan replanting, yang dilakukan dengan cara terjun langsung kepada masyarakat khususnya petani kopi.

#### 4.8.1. Program Rehabilitasi

Rehabilitasi tanaman kopi merupakan kegiatan peremajaan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pertanaman kopi yang sudah rusak.<sup>53</sup> Program ini difokuskan pada pemulihan kebun kopi yang mengalami penurunan produktivitas akibat faktor usia tanaman, kerusakan fisik tanaman, serta pengelolaan kebun yang belum optimal. Program ini diarahkan untuk memperbaiki kondisi tanaman kopi yang masih memiliki potensi produksi tanpa harus melakukan penebangan atau pergantian tanaman secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, rehabilitasi dilakukan melalui pendampingan teknis mengenai peningkatan perawatan kebun, seperti pemangkasan cabang yang tidak produktif, perbaikan struktur tajuk tanaman, pembersihan gulma, serta pengelolaan kebun yang lebih teratur. Program rehabilitasi menjadi prioritas karena luas area lahan Tanaman Menghasilkan (TM) pada tahun 2023 seluas 45.603 ha, dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 45.678 ha.<sup>54</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kebun rakyat masih dapat dipulihkan apabila dikelola dengan baik. Implementasi rehabilitasi ini lebih diarahkan pada perubahan perilaku dan kebiasaan petani dalam mengelola kebun, sehingga produktivitas kopi Gayo dapat meningkat secara bertahap tanpa mengganggu pendapatan petani.

---

<sup>53</sup> Onni Meirezaldi, Sri Sulasmiyati, and et al, "Pelatihan Peningkatan Kualitas Kopi Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Di Desa Babadan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang" 2, no. 1 (2022): 36.

<sup>54</sup> Dinas Perkebunan Aceh Tengah, "Luas Area Dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023 Komoditi Kopi Arabika Gayo," 2023.

#### 4.8.2. Program Intensifikasi

Intensifikasi merupakan meningkatkan kualitas pemeliharaan dan perawatan tanaman kopi secara intensif.<sup>55</sup> Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kopi Gayo per hektare melalui optimalisasi pengelolaan kebun yang sudah ada. Program ini menekankan pada penerapan teknik budidaya kopi yang lebih baik dan sesuai dengan karakteristik di daerah Aceh Tengah. Intensifikasi dilakukan melalui pemupukan berimbang berdasarkan kondisi unsur hara, pengaturan tanaman penayang/tutupan, pengendalian hama dan penyakit tanaman kopi Gayo, dan meningkatkan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya yang efektif. Program ini dijadikan sebagai solusi utama dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo, dengan keterbatasan lahan dan kebijakan perlindungan lingkungan yang membatasi pembukaan lahan baru, peningkatan produksi diharapkan dapat dicapai tanpa menambah luas lahan agar lebih berkelanjutan. Program intensifikasi juga diimplementasikan melalui penyuluhan sebagai fasilitator yang menjembatani kebijakan dinas dengan praktik budidaya ditingkat petani. Dalam pelaksanaannya, intensifikasi menuntut partisipasi aktif petani karena keberhasilan program sangat bergantung pada konsistensi penerapan teknik budidaya yang telah dilakukan. Program ini dijalankan pada perkebunan kopi yang belum menghasilkan atau perkebunan yang belum memasuki usia panen produktif,

---

<sup>55</sup> Onni Meirezaldi, Sri Sulasmiyati, and et al, "Pelatihan Peningkatan Kualitas Kopi Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Di Desa Babadan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang."

**Tabel 10. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)**

Umur	2023	2024
	Ha	Ha
0-1 Tahun	186,27	227,43
1-2 Tahun	241,53	185,76
2-3 Tahun	169,80	239,49
<b>Total</b>	<b>598</b>	<b>652,68</b>

*Sumber: Dinas Perkebunan Aceh Tengah*

Tabel diatas menunjukkan bahwa TBM meningkat pada usia 0-1 tahun di tahun 2023 seluas 186,27 ha dan mengalami kenaikan pada tahun 2024 menjadi 227,43 ha.<sup>56</sup> Peningkatan ini memperlihatkan bahwasannya penanaman kopi Gayo terus berjalan. Dalam hal membutuhkan program intensifikasi sebagai upaya peningkatan produktivitas melalui pemeliharaan yang lebih optimal, pengendalian hama dan penyakit, dan pembinaan teknis kepada petani mengenai pemangkasan cabang, sehingga tanaman bisa menghasilkan produksi yang lebih maksimal ketika memasuki masa panen.

#### **4.8.3. Program Replanting**

Replanting merupakan upaya pergantian tanaman kopi yang sudah tua, rusak dan tidak produktif dengan tanaman baru yang memiliki potensi hasil yang lebih tinggi.<sup>57</sup> Kabupaten Aceh Tengah memiliki lahan dengan Tanaman Tidak Menghasilkan atau Tanaman Rusak (TTM/TR) pada tahun 2023 seluas 3.873 ha

<sup>56</sup> Dinas Perkebunan Aceh Tengah, "Luas Area Dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024," 2024. Data terbaru belum dapat diakses

<sup>57</sup> Ardiansyah and Jaya, "Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Gayo I Dan II Berbasis Aplikasi Biourine Dan Biokompos (Increase Productivities of Coffee Arabica Gayo I and II by Biourine and Biocompost Applications)."

dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 3.733.06 ha.<sup>58</sup> Hal ini menunjukkan adanya pergantian perkebunan yang sudah rusak dengan tanaman baru. Replanting ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas jangka panjang dan dilakukan dengan sangat berhati-hati dan bertahap, hal ini disebabkan oleh kopi Gayo yang ada di Aceh Tengah merupakan kebun rakyat yang menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar petani. Dinas Perkebunan Aceh Tengah melakukan program ini secara bertahap pada sebagian lahan agar petani tetap memiliki pendapatan dari kebunnya. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan dampak ekonomi jangka pendek yang dapat dirasakan oleh petani selama masa tunggu tanaman baru hingga mulai berproduksi.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perbenihan, Produksi dan Perlindungan, pelaksanaan program strategis Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo telah dilakukan melalui berbagai bentuk pendampingan dan penyuluhan kepada petani kopi. Pada program rehabilitasi, Dinas perkebunan melakukan pendampingan teknis kepada petani yang difokuskan pada perbaikan kondisi kebun yang masih memiliki potensi produksi. Pendampingan dilakukan dengan bimbingan mengenai teknik pemangkasan cabang secara terstruktur serta pembersihan gulma disekitar tanaman kopi Gayo. Upaya ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman, meningkatkan efesiensi penyerapan unsur hara, serta

---

<sup>58</sup> Dinas Perkebunan Aceh Tengah, “Luas Area Dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024.” Data terbaru belum dapat di akses

menciptakan kondisi kebun yang lebih terawat sehingga produktivitas kopi dapat meningkat.

Pada program intensifikasi diimplementasikan melalui kegiatan penyuluhan yang diarahkan pada peningkatan pengetahuan petani mengenai pengelolaan kebun kopi secara lebih efektif. Kegiatan tersebut mencakup pemberian pupuk yang berimbang, pengendalian hama dan penyakit tanaman kopi, serta meningkatkan pengetahuan petani terkait teknik budidaya yang efektif. Melalui kegiatan ini petani diharapkan mampu mengelola kebun kopi dengan efektif dan dapat meningkatkan jumlah produktivitas kopi.

Selanjutnya, pada program replanting dilakukan dengan memberikan dukungan berupa bibit unggul dan pupuk organik kepada petani kopi Gayo. pemberian bibit unggul bertujuan untuk menggantikan tanaman kopi yang sudah tidak produktif dengan tanaman baru yang memiliki potensi lebih tinggi. Penggunaan pupuk organik bertujuan untuk mendorong praktik budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, selain itu juga untuk mempertahankan label kopi Gayo. program replanting ini dilakukan dengan mempertimbangan kondisi sosial ekonomi petani.<sup>59</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi program rehabilitasi, intensifikasi dan replanting telah dilakukan secara bertahap dan berbasis pendampingan mengingat kondisi perkebunan di Aceh Tengah yaitu kebun rakyat.

---

<sup>59</sup> Putra Junrapico, "Wawancara Kepala Bidang Perbenihan, Produksi Dan Perlindungan Dinas Perkebunan Aceh Tengah," 15 Januari 2026, n.d.

Hal ini menegaskan bahwa peningkatan produktivitas kopi Gayo tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana produksi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan pemahaman petani dalam mengelola kebun kopi Gayo secara keseluruhan.

Namun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai kendala. Pelaksanaan program sangat bergantung pada anggaran daerah yang terbatas. Target yang telah ditetapkan setiap tahun harus disesuaikan dengan kondisi keuangan yang tersedia. Selain itu, sistem penerapan program yaitu domisili, dimana tidak semua petani berasal dari daerah yang sedang melaksanakan program sehingga beberapa petani tidak merasakan manfaat program secara langsung.

Di sisi lain, salah satu petani kopi Gayo menyampaikan bahwa dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan produksi karena perubahan kondisi cuaca yang tidak menentu, curah hujan yang berlebihan saat masa pembungaan serta serangan hama dan penyakit tanaman.

Fenomena penurunan produksi ini menunjukkan bahwa meskipun program telah dijalankan oleh pemerintah daerah, faktor eksternal seperti perubahan iklim masih menjadi tantangan utama di lapangan. Hal ini memperlihatkan adanya jarak antara perencanaan stategis yang tertulis dengan realita yang dihadapi petani secara langsung.

#### **4.9. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah**

Pelaksanaan strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat berperan sebagai pendukung sekaligus penghambat dalam pencapaian tujuan peningkatan produktivitas kopi Gayo yang optimal. Mengingat karakteristik perkebunan kopi Gayo di Aceh Tengah adalah kebun rakyat, implementasi strategi tidak hanya bergantung pada perencanaan program, tetapi juga sangat ditentukan oleh kondisi lapangan dan respons petani sebagai pelaku utama usaha perkebunan.

Faktor pendukung utama pelaksanaan strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah adalah adanya kebijakan daerah dan program yang secara khusus diarahkan pada pengelolaan dan peningkatan produktivitas kopi Gayo. Hal ini tercermin dari keberadaan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 32 Tahun 2022 tentang Tata Kelola Kopi Arabika Gayo Sebagai Kopi Spesialti, yang menjadi landasan normatif dalam pengembangan kopi Gayo secara berkelanjutan. Regulasi tersebut memberikan arah yang jelas terkait pengelolaan budidaya, peningkatan mutu produksi serta perlindungan komoditas kopi Gayo sebagai produk unggulan daerah. Selain itu, Dinas Perkebunan Aceh Tengah juga menyusun dan melaksanakan program strategis berupa rehabilitasi, intensifikasi dan replanting yang saling terintegrasi untuk meningkatkan produktivitas kebun kopi Gayo.

Dukungan lainnya berasal dari peran penyuluh pertanian dan pendampingan teknis yang dilakukan secara berkelanjutan kepada petani kopi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Sarana, Prasarana dan Penyuluhan Dinas Perkebunan Aceh Tengah, peningkatan produktivitas kopi sangat bergantung pada penerapan teknis budidaya yang tepat, mulai dari pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemangkasan, hingga penanganan panen dan pascapanen. Informan menjelaskan bahwa produktivitas kopi tidak dapat ditingkatkan secara instan, melainkan melalui tahapan budidaya yang saling berkaitan, di mana setiap tahapan harus dilakukan secara optimal agar hasil yang diperoleh maksimal. Pendampingan teknis ini menjadi faktor pendukung penting karena membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola kebun dengan baik dan konsisten.

Di sisi lain, pelaksanaan strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah juga menghadapi berbagai faktor penghambat. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki dinas, baik yang bersumber dari APBN, APBA, maupun APBK. Keterbatasan anggaran tersebut menyebabkan program peningkatan produktivitas tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh wilayah sentra kopi, sehingga Dinas Perkebunan harus melakukan prioritas pada daerah-daerah dengan tingkat produktivitas yang relatif rendah seperti kecamatan Ketol dan Rusip Antara. Informan menyatakan bahwa keterbatasan anggaran menjadi alasan utama mengapa bantuan dan program hanya dapat menjangkau pada sebagian daerah.

Selain keterbatasan anggaran, karakteristik perkebunan kopi di Aceh Tengah yang didominasi oleh perkebunan rakyat juga menjadi tantangan tersendiri dalam

implementasi strategi. Kepemilikan lahan yang tersebar, lokasi kebun yang berjauhan dari domisili petani, serta perbedaan tingkat kesadaran dan partisipasi petani menyebabkan program tidak selalu dapat diterapkan secara seragam. Informan menjelaskan bahwa tidak semua petani secara konsisten menerapkan praktik budidaya yang dianjurkan, seperti pemangkasan rutin, sanitasi kebun dan pengendalian hama, sehingga berdampak pada rendahnya hasil produktivitas kopi di beberapa wilayah.

Faktor penghambat lainnya adalah kondisi alam dan serangan hama penyakit tanaman, khususnya Penggerek Buah Kopi (PBKO) yang masih menjadi ancaman serius bagi produktivitas kopi Gayo. Serangan hama ini cenderung lebih tinggi pada wilayah dengan ketinggian tertentu dan pengelolaan kebun yang kurang optimal. Meskipun program pengendalian hama dan penyakit telah dilaksanakan, efektivitasnya masih sangat bergantung pada keterlibatan petani dalam menerapkan rekomendasi teknis di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh program pemerintah, tetapi juga oleh tingkat kesadaran dan komitmen pada petani sebagai pelaku utama usaha perkebunan kopi Gayo.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Keberadaan kebijakan, program, dan pendampingan teknis menjadi kekuatan utama dalam upaya peningkatan produktivitas, sementara keterbatasan anggaran, karakteristik perkebunan rakyat, serta tantangan teknis dilapangan menjadi hambatan yang perlu diatasi secara bertahap dan berkelanjutan.

#### 4.10. Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menganalisis bahwa strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah dalam meningkatkan produktivitas kopi Gayo telah dirancang secara sistematis dan mengacu pada visi, misi serta regulasi daerah seperti Peraturan Gubernur Aceh Nomor 32 Tahun 2022 tentang tata kelola kopi arabika Gayo sebagai kopi spesialti. Jika dianalisis menggunakan teori strategi dari James Brian Quinn yang menekankan pada tiga indikator yaitu tujuan, kebijakan dan program, maka dapat dikatakan bahwa secara normatif ketiga unsur tersebut saling berkaitan. Namun, efektivitas implementasinya di lapangan masih belum sepenuhnya optimal.

Dari aspek tujuan, Dinas Perkebunan Aceh Tengah telah menetapkan arah yang jelas yaitu meningkatkan produktivitas, kualitas dan nilai tambah kopi Gayo untuk mensejahterakan petani. Tujuan ini sangat relevan dengan kondisi Aceh Tengah sebagai sentra utama kopi arabika Gayo di Provinsi Aceh. Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh, produktivitas kopi masih berada pada kisaran 817 kg/ha/tahun dan cenderung stagnan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun luas lahan dan jumlah petani terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas lahan belum berbanding lurus dengan peningkatan hasil produksi per hektare. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa pencapaian tujuan belum sepenuhnya menunjukkan aspek intensifikasi dan efektivitas produksi.

Dalam aspek kebijakan, Dinas Perkebunan Aceh Tengah telah memiliki arah kebijakan yang komprehensif, mulai dari pengaturan perbenihan, perlindungan

varietas, hingga dukungan terhadap praktik budidaya berkelanjutan. Kebijakan tersebut juga telah mengakomodasi isu-isu strategis seperti deforestasi, dan standar ekspor internasional. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan petani, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang dirumuskan dengan praktik budidaya dilapangan. Sebagian petani masih menggunakan teknik konvensional, kurang melakukan pemangkasan rutin, belum optimal dalam pemupukan berimbang, serta masih bergantung pada pembukaan lahan baru dibandingkan dengan rehabilitasi kebun lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi dan pengawasan berdasarkan kebijakan belum berjalan optimal.

Selanjutnya aspek program, Dinas Perkebunan Aceh Tengah sudah melaksanakan beberapa program seperti penyediaan bibit unggul, penyuluhan teknis, serta penguatan sarana dan prasarana. Secara konsep, program sudah sesuai dengan kebutuhan peningkatan produktivitas. Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program belum optimal, pendampingan masih terbatas dibandingkan dengan jumlah petani yang cukup besar serta pelaksanaan program menggunakan domisili, yang menyebabkan tidak seluruh petani merasakan dampak dari program yang dijalankan.

Selain itu, dalam analisis peneliti peningkatan luas lahan yang terjadi pada setiap tahunnya menunjukkan bahwa masyarakat masih memandang perluasan area tanam sebagai cara untuk meningkatkan penghasilan. Namun, pembukaan lahan baru tidak menjadi solusi dalam meningkatkan produktivitas. Data menunjukkan bahwa meskipun luas lahan terus bertambah tetapi tidak diiringi dengan meningkatnya produktivitasnya yang belum mencapai potensi maksimalnya.

Pembukaan lahan baru dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti kurangnya tutupan hutan, terganggunya keseimbangan ekosistem, serta perubahan suhu yang sangat mempengaruhi kualitas kopi Gayo, seperti banyaknya hama dan penyakit, biji kopi kecil, dan kurangnya lebah penyerbuk pada bunga kopi. Oleh karena itu, Dinas Perkebunan Aceh Tengah memerlukan strategi yang tepat dalam keberlanjutan kopi Gayo.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Tujuan strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah telah menetapkan arah yang jelas untuk meningkatkan produktivitas, kualitas dan nilai tambah kopi melalui sistem perkebunan yang berkelanjutan. Namun, capaian produktivitas di lapangan masih belum mencapai potensi maksimalnya yaitu 1.500-2.000 kg/ha/tahun.
2. Dari kebijakannya, pelaksanaan strategi telah diselaraskan dengan regulasi daerah, termasuk Peraturan Gubernur Aceh No.32 Tahun 2022 Tentang Tata Kelola Kopi Arabika Gayo Sebagai Kopi Spesialti. Kebijakan tersebut menjadi pedoman dalam menjaga kualitas, pengelolaan lahan, serta keberlanjutan lingkungan. Namun dalam implementasinya, masih terdapat tantangan seperti rendahnya pemahaman petani terhadap budidaya intensif, menggunakan pupuk kimia yang berlebihan, serta kecenderungan membuka lahan baru dibanding melakukan peremajaan kebun.
3. Dinas Perkebunan Aceh Tengah telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti penyediaan benih unggul, penyuluhan, pendampingan teknis, serta pengawasan varietas tanaman. Program-program tersebut telah berjalan, namun belum sepenuhnya mengubah pola pikir dan kebiasaan petani. Data menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan dan jumlah petani tidak sejalan dengan peningkatan

produktivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada ketersediaan lahan, tetapi efektivitas pengelolaan serta konsistensi penerapan teknik budidaya yang tepat. Selain itu, pembukaan lahan baru bukanlah solusi jangka panjang karena berpotensi megurasi kualitas kopi Gayo.

4. Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya menjelaskan kondisi dan upaya peningkatan produktivitas kopi gayo, tetapi juga memperluas pemahaman dalam ilmu administasi negara, terutama terkait praktik penyusunan strategi, pelaksanaan kebijakan dan program di sektor perkebunan. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintah daerah dan merancang kebijakan yang lebih efektif, partisipatif dan berkelanjutan.

## 5.2. Saran

1. Bagi Dinas Perkebunan Aceh Tengah

Dinas Perkebunan Aceh Tengah perlu memperkuat implementasi strategi melalui pendampingan teknis yang lebih intensif dan berkelanjutan pada petani. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap capaian produktivitas per kecamatan agar program yang dijalankan lebih tepat sasaran. Dinas juga perlu memprioritaskan program peremajaan kebun kopi serta memastikan kebijakan yang mengacu pada Peraturan Gubernur Aceh No.32 Tahun 2022 Tentang Tata Kelola Kopi Arabika Gayo Sebagai Kopi Spesialti agar dapat diterapkan secara optimal di tingkat petani.

## 2. Bagi petani kopi Gayo

Petani diharapkan lebih terbuka terhadap inovasi dan aktif mengikuti penyuluhan yang diberikan. Optimalisasi lahan yang telah ada melalui pemangkasan rutin, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama menjadi prioritas dibandingkan membuka lahan baru. Dengan perawatan yang intensif, produktivitas kopi gayo dapat meningkat tanpa merusak lingkungan.

## 3. Bagi pemerintah daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan anggaran yang memadai untuk program peningkatan produktivitas, termasuk bantuan bibit unggul, pelatihan, serta sarana dan prasarana.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas program Dinas Perkebunan Aceh Tengah, atau menganalisis hubungan antara faktor lingkungan, perubahan iklim dan produktivitas kopi secara kuantitatif sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Halim, Khalid, Hifnalisa, Laila wijaya husni, Darusman, Firdaus, and Muhammad Rusdi. *Budidaya Kopi Arabika Responsif Iklim*, 2024. [https://books.google.com/books/about/Budidaya\\_Kopi\\_Arabika\\_Responsif\\_Iklim\\_Pe.html?id=mysTEQAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Budidaya_Kopi_Arabika_Responsif_Iklim_Pe.html?id=mysTEQAAQBAJ).
- Ardiansyah, Rizki, and Rachman Jaya. “Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Gayo I Dan II Berbasis Aplikasi Biourine Dan Biokompos (Increase Productivities of Coffee Arabica Gayo I and II by Biourine and Biocompost Applications)” 25, no. 4 (2020): 494. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.4.493>.
- Badan Pusat Statistik. “Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar),2024,” 2025.
- Badan Pusat Statistik Aceh Tengah. “Badan Pusat Statistik Aceh Tengah 2024,” 2024, hlm 225.
- Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah 2024*, 2024.
- Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah 2025*, 2025.
- Bagio, Emmia Tambarta Kembaren, Fadli Fadli, and Suryadi Suryadi. “Strategi Pengembangan Bubuk Kopi Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah.” *Jurnal Agrisep* 22, no. 1 (2021): 63–72. <https://doi.org/10.17969/agrisep.v22i1.21492>.
- Baihaqi, Akhmad, Qhishthina Atikah, and Raudhatul Jannah. “Strategi Pemasaran Kopi Arabika Koperasi Serba Usaha (KSU) Sara Ate Di Kabupaten Aceh Tengah” 9, no. 1 (2025): 128–40. <https://doi.org/10.32585/ags.v9i1.6229>.
- BPS Aceh. “Tutupan Hutan Menurut Kabupaten/Kota (Hektare),” 2024. <https://aceh.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjE0IzI=-/pp-kh-001--tutupan-hutan-menurut-kabupaten-kota.html>.
- Brian Wongkar, Fanley Pangemanan, and Neni Kuyamas. “Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Produktifitas Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Modinding” 3, no. 1 (2023): 1–13.
- Cut Zamharira, Sintia Maya Sari, and Muslim Zainuddin. “Strategi Dinas Pertanian Dan Pangan Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah.” *Al-*

*Ijtima'i* 10, no. 2 (2025): 59–68.

Dinas Perkebunan Aceh Tengah. “Luas Area Dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023 Komoditi Kopi Arabika Gayo,” 2023.

“Luas Area Dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023 Komoditi Kopi Arabika Gayo,” 2023.

“Luas Area Dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024,” 2024.

“Rekapitulasi Perkembangan Luas Areal Dan Produksi Produktivitas Komoditas Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah Pada Tanaman Tahunan Tahun 2024,” 2024.

“Rencana Strategi Dinas Perkebunan Aceh Tengah 2025-2029,” 2025.

Dr. Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 132-13., 2023. [http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf).

Fajri Fatmawati. “13 Ribu Hektare Kebun Kopi Di Aceh Tengah Dan Bener Meriah Rusak Terdampak Bencana.” MetroTv, 2026. <https://www.metrotvnews.com/read/bVDCPJ0J-13-ribu-hektare-kebun-kopi-di-aceh-tengah-dan-bener-meriah-rusak-terdampak-bencana>.

Fathan Muhammad Taufik. “Mendongkrak Produktivitas Kopi Gayo, Ini Tips Dari Sang Pakar.” 29 april 2021, n.d. <https://infopublik.id/kategori/cerita-khas/530255/mendongkrak-produktivitas-kopi-gayo-ini-tips-dari-sang-pakar>.

FMT. “Hasil Penelitian Pusat Riset Kopi Dan Kakao Aceh USK Di Gayo Diseminasikan.” 16 maret 2022, n.d. <https://acehtengahkab.go.id/berita/kategori/penelitian/hasil-penelitian-pusat-ri-set-kopi-dan-kakao-aceh-usk-di-gayo-didise-minasikan>.

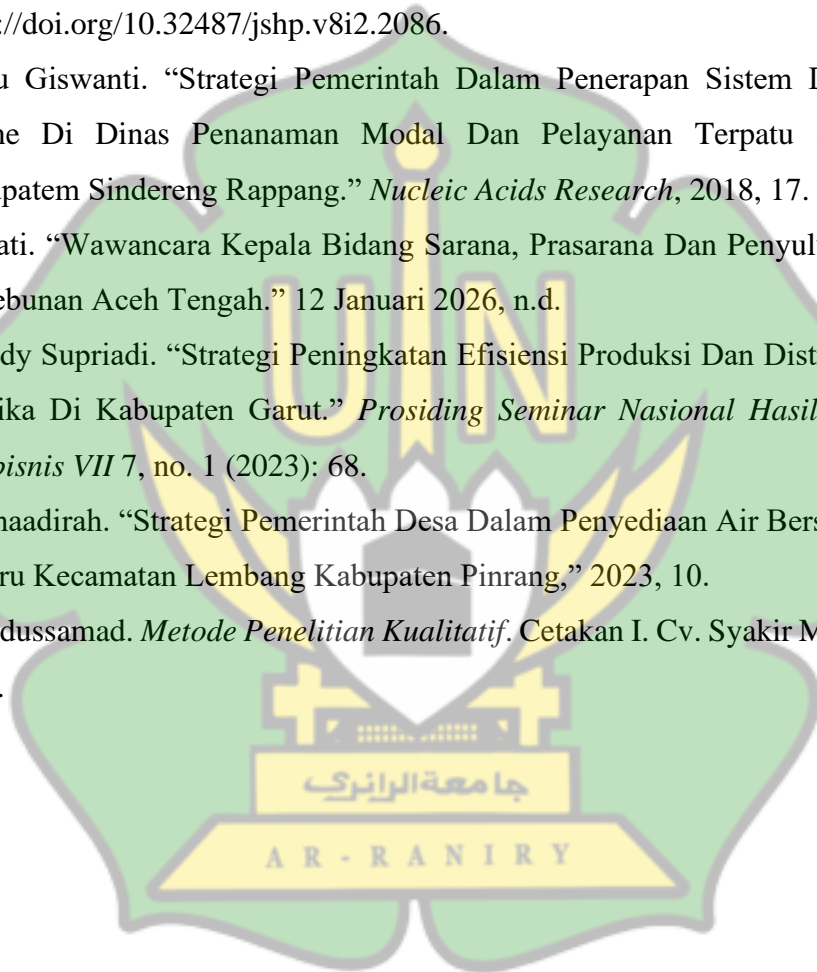
gubernur aceh. “Peraturan Gubernur Aceh No.32 Tahun 2022,” 2022.

I Dewa Agung Gede Krisna Waisaka. “Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten

- Bolaang Mongondow,” 2022.
- Ikhsan Fajri Zuliani, and Zuliani Safwandi. “Strategi Pengembangan Umkm Dan Koperasi Dalam Meningkatkan Komunitas Ekspor Kopi Arabica Di Kabupaten Aceh Tengah.” *At-Tasyri’: Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 14, no. 2 (2023): 153–64. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i2.1281>.
- Ilmiah, Jurnal, and Mahasiswa Pertanian. “Pengolahan Kopi Arabika Gayo Menggunakan Varietas Tim-Tim (Processing Gayo Arabic Coffee Using The Tim-Tim Variety) Zainuradiah1)” 9 (2024).
- Iwan Bahagia. “Kisah Petani Kopi Gayo Di Aceh Bertahan Hidup Usai Kebunnya Rusak Dihantam Bencana Sumatera.” BBC News Indonesia, 2026. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c89qp8vx3g8o>.
- James Briann Quinn, Sumantra Ghoshal, Henry Mintzberg, and Josep Lampel. *The Strategy Process : Concepts, Contexts, Cases*. Hal. 10-11., 1990.
- Junaidi Hanafiah. “Rusaknya Hutan Berdampak Pada Kualitas Kopi Arabika Gayo.” Mongabay, 2020. <https://mongabay.co.id/2020/02/12/rusaknya-hutan-berdampak-pada-kualitas-kopi-arabika-gayo/>.
- Khalisuddin, Agung Suryo Setyantoro, Ayuseara Putri Gayosia, Win Ruhdi Bathin, and Nab Bahany As. *Kopi Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gayo*, 2012.
- Kuntoro Boga Andri. “Kiprah Indonesia Di Panggung Kopi Global Di Era Specialty Coffe.” Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, 2025. <https://tanamanindustri.brmp.pertanian.go.id/berita/kiprah-indonesia-di-panggung-kopi-global-di-era-specialty-coffee>.
- Mahmud. “Wawancara Penelaah Teknis Kebijakan Dinas Perkebunan Aceh Tengah.” 05 Januari 2026, n.d.
- Marwan. “Wawancara Petani Kopi Aceh Tengah.” 14 Januari 2026, n.d.
- Miftah Sahara, Mohammad Faizal, and Meriyati. “Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Terhadap Nasabah Pada Masa Pandemi Covid-19” 1, no. 2 (2022): 185–86.

- Muhammad Hafizh Fauzan, Yeni Wisyastuti, and Rahmawati. "Implementation Strategy of the Agriculture and Food Security Service to Enhance Food Security in Lebak District." *International Journal Of Socian Sciences Riview* 5, no. 1 (2024): hal.47.
- Mulyadi. "Wawancara JF Sarana, Prasarana Dan Penyuluhan Dinas Perkebunan Aceh Tengah." 29 Desember 2025, n.d.
- Mutasar. "Tantangan Global Terhadap Produktivitas Kopi Gayo, Jangan Sampai Kita Lengah." 29 juni, 2024. <https://rakyatnews.net/tantangan-global-terhadap-produktivitas-kopi-gayo-jangan-sampai-kita-lengah/>.
- Nanda Pardani. "Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tanaman Kopi Di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat," 2021, 17.
- Onni Meirezaldi, Sri Sulasmiyati, and et al. "Pelatihan Peningkatan Kualitas Kopi Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Di Desa Babadan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang" 2, no. 1 (2022): 36.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode PEnelitian Kuantitatif Kualitatid Dan R&D*, n.d. [https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\\_1652079047.pdf](https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf).
- Putra Junrapico. "Wawancara Kepala Bidang Perbenihan, Produksi Dan Perlindungan Dinas Perkebunan Aceh Tengah." 15 Januari 2026, n.d.
- Rafita Min Sanjaya. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Temiangan (Studi Di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat)," 2022, 17.
- Sabrin. "Wawancara Kepala Dinas Perkebunan Aceh Tengah." 19 Januari 2026, n.d.
- Sanusi Ismail, Nurrahmah, and Muhammad Yunus Ahmad. *Kopi Gayo Kajian Historis Dan Sosiologis. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*. Vol. 3, 2018.
- Sarvina, Yeli, Tania June, Elza Surmaini, Rita Nurmalina, and Sutjahjo Surjono Hadi. "Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Serta Adaptasi Terhadap Variabilitas

- Dan Perubahan Iklim Melalui Kalender Budidaya.” *Jurnal Sumberdaya Lahan* 14, no. 2 (2020): 65. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v14n2.2020.65-78>.
- Triwidia, Elsa, Ida Nuraini, Arfida Boedirochminarni, and Muhammad Firmansyah. “Analisis Pengaruh Produktivitas Padi, Indeks Harga Yang Dibayar Petani Dan Produksi Padi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Indonesia”.” *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 213–23. <https://doi.org/10.32487/jshp.v8i2.2086>.
- Wina Ayu Giswanti. “Strategi Pemerintah Dalam Penerapan Sistem Dan Aduan Online Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sindereng Rappang.” *Nucleic Acids Research*, 2018, 17.
- Yulina Wati. “Wawancara Kepala Bidang Sarana, Prasarana Dan Penyuluhan Dinas Perkebunan Aceh Tengah.” 12 Januari 2026, n.d.
- Yusuf, Eddy Supriadi. “Strategi Peningkatan Efisiensi Produksi Dan Distribusi Kopi Arabika Di Kabupaten Garut.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VII* 7, no. 1 (2023): 68.
- Zahratur naadirah. “Strategi Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih Di Desa Bakaru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang,” 2023, 10.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Cv. Syakir Media Press, 2021.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Sk Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: 3107/Un.08/FISIP/Kp.07.6/12/2025

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL  
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqayah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan FMA nomor 12 tahun 2022 stahuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan FMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2008, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PH/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.428925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 06 November 2025
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
- KESATU** : Menunjuk dan mengangkat Saudara :
1. Reza Idris, S.H.I., M.A., Ph.D. Sebagai pembimbing I
2. Arif Akbar, M.A. Sebagai pembimbing II
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Yunita Rahayu
- NIM : 22060202
- Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
- Judul : Strategi Dinar Perkebunan Aceh Tengah dalam Meningkatkan Produktivitas Kopi Gayo
- KEDUA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genjil Tahun Akademik 2026/2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan.

## Lampiran 2. Sk Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3012/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220802082

Nama : YUNITA RAHAYU

Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Alamat : Blang mancung bawah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI DINAS PERKEBUNAN ACEH TENGAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KOPI GAYO**

Banda Aceh, 25 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M.Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 27 Februari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

### Lampiran 3. Dokumentasi



